

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAGING KURBAN PADA
MASYARAKAT MUSLIM DI HARI RAYA IDUL ADHA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

**YUANA MEI TRIANA
NIM. 21681050**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**



Edit dengan WPS Office

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yuana Mei Triana mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **ANALISIS PENGELOLAAN DAGING KURBAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI HARI RAYA IDUL ADHA** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 04 Agustus 2025

Pembimbing I



Pefriyadi, M. M

NIP.198702012020121003

Pembimbing II



Ranaswijaya, M. E

NIP. 199008012023211030

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuana Mei Triana
NIM : 21681050
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pendistribusian Daging Kurban pada Masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Agustus 2025
Penulis



Yuana Mei Triana
NIM. 21681050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0733) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultasyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 460 /In.34/FS/PP.00.9/9/2025

Nama : Yuana Mei Triana
Nim : 21681050
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Analisis Pendistribusian Daging Kurban pada Masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Pukul : 09:30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Sidang Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Mega Ilhamiwati, S.Sy., M.A., AWPS
NIP. 198610242019032007

Secretaris,

Soleha, S.E.I, M.E
NIPK. 199310062025212019

Penguji I,

Khairul Umam, Khudhori, M.E.I
NIP.199007252018011001

Penguji II,

Dr. Hendrianto, S.Sy., M.A
NIP. 198706212023211022



Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 196902061995031001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konson Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Y

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah

terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua terpisah ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كرى م	Ditulis Ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	Ditulis Ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشماس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Analisis Pendistribusian Daging Kurban Pada Masyarakat Muslim Di Hari Raya Idul Adha”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Sholawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan sahabat serta para pengikutnya.

Dalam penggarapan skripsi ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas dukungan serta doa dari semuanya yang terlibat, peneliti juga menyampaikan permohonan maaf kepada para pembaca, sebab peneliti juga sangat menyadari bahwa dalam penggarapan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekeliruan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti mengharap kritik dan saran tentunya bersifat membangun demi perbaikan mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang menjai pelajaran sangat berguna bagi peneliti, tentunya hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti, maka dari itu peneliti mengucapkan ribuan kata terima kasih



kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Fitmawati, M.E selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Pefriyadi, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ranaswijaya, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Khoirul Umam Khudhori, M.E.I Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hendrianto, M.A Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. M. Sholihin, M.S.I selaku Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Bapak Dan Ibu dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan serta saran selama peneliti menuntut ilmu di IAIN curup.



Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semuanya, semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat serta bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi peneliti lainnya. Mengingat keterbatasan peneliti akan kekurangan, maka peneliti mengharap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

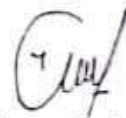


akan kekurangan, maka peneliti mengharap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih atas semua masukan, bimbingan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Agustus 2025



Yuana Mei Triana
NIM. 21681050

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. AL-Baqarah: 286)

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu".

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya".



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercintaku Bapak Ali Kena dan Ibu Suti Rahayu sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
2. Kepada kakak dan ayukku tersayang Rike Eko Zulianto dan Yunia Dwi Anita. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini, serta atas semangat dan doa yang diberikan kepada peneliti. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat <3.
3. Terima kasih kepada sahabat peneliti, Alda Mardawati yang sudah menjadi keluarga selama diperantauan dan yang sudah menjadi sahabat di lingkungan perkuliahan yang telah memberikan doa serta



dukungan kepada peneliti dalam penggarapan skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S.1 ini.

4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah lokal B.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai tempat peneliti untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik di masa mendatang.



ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAGING KURBAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI HARI RAYA IDUL ADHA

Oleh : Yuana Mei Triana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendistribusian daging kurban di masyarakat Muslim pada Hari Raya Idul Adha di Blok E, Kelurahan Nikan Jaya, Kota Lubuklinggau. Fokus utama penelitian adalah pada pendistribusian daging kurban. Penelitian ini juga mempertimbangkan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat sebagai fenomena yang relevan dalam konteks pelaksanaan ibadah kurban. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi panitia kurban dan masyarakat penerima daging kurban. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami konteks. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian daging kurban dilakukan melalui sistem distribusi door-to-door, yang dianggap efektif dalam memastikan keadilan dan transparansi saat pembagian. Panitia bertanggung jawab penuh dalam memastikan semua warga yang berhak menerima daging kurban mendapatkan bagiannya, serta mampu merespons keluhan dengan cepat. Masyarakat juga menganggap bahwa sistem pembagian yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengelolaan daging kurban di masa mendatang, serta memperkuat rasa kebersamaan dan keadilan sosial di masyarakat.

Kata Kunci : Pendistribusian, Keadilan, kurban



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Terdahulu	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	22
1. Analisis	22
2. Pendistribusian	25
3. Daging kurban	41
B. Kerangka Pemikiran	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56



B. Objek penelitian	57
C. Jenis Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	60
BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Objektif Wilayah	62
B. Temuan Hasil Penelitian	63
1. Pendistribusian Daging Kurban di Masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya	63
2. Tantangan Dalam Distribusi Daging Kurban Di Blok E Kel Nikan Jaya.....	66
C. Pembahasan	67
1. Pendistribusian Daging Kurban di Masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya.....	67
2. Tantangan Dalam Distribusi Daging Kurban Di Blok E Kel Nikan Jaya.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1 Peserta Kurban Dan Hewan Yang

Dikurban.....8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya dapat diartikan sebagai berbagai aspek yang berhubungan dengan pikiran dan akal budi. Kata budi mencerminkan pemikiran yang asal, yang pertama, yang tulus, dan dilihat sebagai sempurna, sementara daya diartikan sebagai akal, cara berpikir, dan kreasi. Budi diartikan sebagai kecerdasan mental dan akal individu dalam usaha menyelesaikan masalah dengan mencari solusi, sedangkan daya menunjuk pada kekuatan dan energi yang digunakan untuk membuka cara berpikir dalam menghadapi suatu masalah. Ketika solusi yang dihasilkan dari pemikiran itu bisa diterima dan dipraktikkan bersama, maka akan menjadi bagian dari budaya dalam keseharian.¹

Budaya atau kebudayaan memiliki asal kata dari bahasa Sansekerta, yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin colere, yang artinya mengolah atau mengerjakan, yang juga bisa dimaknai sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang

¹ Firmando Boni Harisan, *sosiologi kebudayaan: dari nilai budaya hingga praktik sosial*, (yogyakarta: cv. Bintang semesta media, 2022), hlm 12.



diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa.

Jerald G dan Rober menjelaskan bahwa budaya adalah program mental yang sama yang mengharuskan individu untuk merespons lingkungan mereka. Penjelasan ini berarti bahwa kita dapat melihat budaya dalam tindakan sehari-hari, namun dipengaruhi oleh program mental yang sudah tertanam dalam diri kita. Budaya bukan hanya yang terlihat di luar, tetapi juga sangat mendalam dalam diri setiap individu. Kamus *Webster's New Collegiate* mendefinisikan budaya sebagai pola yang terhubung dari perilaku manusia, termasuk cara berpikir, berbicara, bertindak, dan benda-benda buatan, serta bergantung pada kemampuan seseorang untuk memahami dan meneruskan pengetahuan kepada generasi berikutnya.

Manusia dan budaya tidak bisa dipisahkan, bersama-sama mereka membangun kehidupan. Manusia berkumpul menjadi kelompok sosial-budaya, yang dinamakan masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, mencipta, memupuk, dan memperkaya budaya: tidak ada manusia tanpa budaya, dan sebaliknya tidak ada budaya tanpa manusia; tidak ada masyarakat tanpa budaya.²

Kata *manus* dipengaruhi oleh kata *menege* dari bahasa Prancis kuno *menege*. Kata ini berasal dari kata latin *mansionaticum* yang berarti pengelolaan rumah besar. Jadi dipandang dari segi arti kata, manajemen berarti pe-ngelolaan.

² Fadli Zul. Hasdairta Laniampe. Liza Husnita. Dkk. *Sejarah kebudayaan indonesia*, (sumatera barat: tri edukasi ilmiah, 2024), hlm 165-166.



Kamus istilah *management* mengartikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.

Definisi istilah manajemen yaitu cara menggabungkan berbagai sumber yang tidak saling terkait menjadi satu kesatuan untuk mencapai satu sasaran. Sumber yang dimaksud di sini mencakup individu, peralatan, media, bahan, uang, serta fasilitas yang diarahkan dan disinergikan agar fokus dalam mencapai tujuan.

Pemahaman mengenai manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang unik, yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan. Semua langkah ini dilakukan untuk menetapkan atau meraih tujuan yang sudah ditentukan, dengan cara menggunakan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.³

Kurban bukan hanya sekadar kegiatan ibadah, melainkan juga memiliki nilai ekonomi yang besar, terutama dalam konteks ekonomi Islami. Tiap tahun, jutaan Muslim di berbagai belahan dunia mengalokasikan sebagian dari kekayaan mereka untuk membeli hewan kurban yang dagingnya akan diteruskan kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini mendorong perputaran uang, memperkuat sektor peternakan domestik, serta menjadi alat distribusi kekayaan yang efisien.

³ Hamidi Jazim. Mustafa Lutfi, *civic education antara realitas politik dan implementasi hukumnya*, (jakarta: pt gramedia pustaka utama, 2010), hlm 152.

Dalam ekonomi Islam, segala kegiatan ekonomi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah, yang mencakup prinsip keadilan, pemerataan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, melaksanakan kurban juga merupakan contoh nyata dari pengorbanan harta yang menunjukkan bahwa uang bukanlah segalanya. Ide ini sejalan dengan ajaran ekonomi Islam yang mendorong umat untuk tidak mencintai harta secara berlebihan dan memanfaatkannya untuk kebaikan bersama. Dalam Islam, harta yang kita miliki adalah amanah dari Allah dan harus digunakan untuk kepentingan masyarakat. Ibadah kurban berfungsi sebagai sarana untuk mendistribusikan kekayaan dari orang-orang yang mampu kepada mereka yang membutuhkan. Dengan adanya peningkatan permintaan akan hewan ternak sebelum Idul adha, para peternak memiliki dorongan dan peluang bisnis yang besar. Ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang mendorong produktivitas serta keberlanjutan ekonomi yang halal.

Setiap tahun, banyak kambing, sapi, dan domba disiapkan untuk perayaan kurban. Uang yang terlibat dalam kegiatan ini sangat besar. Dana kurban tidak hanya diperoleh oleh penjual hewan, tetapi juga peternak, pengepul, pengangkut, tukang potong, hingga pedagang pakan ternak yang juga merasakan keuntungan dari aktivitas ini. Oleh karena itu, perputaran dana kurban memengaruhi banyak sektor dalam perekonomian. Daging kurban yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu membantu

mereka mengonsumsi protein hewani yang biasanya sulit mereka dapatkan. Ini berdampak pada peningkatan gizi dan daya beli mereka dalam waktu dekat. Meskipun perputaran dana kurban terjadi secara musiman, dampaknya sangat dirasakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Banyak pengusaha memanfaatkan Idul Adha sebagai kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kekayaan seharusnya tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah kaya. Ibadah kurban bukan hanya alat untuk membagikan harta, tetapi juga untuk mewujudkan keadilan sosial dan memperkuat ikatan antar warga. Daging kurban diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan mereka yang tidak mampu. Ini adalah contoh nyata dari pemerataan ekonomi yang merangkul masyarakat menengah ke bawah. Pembagian daging kurban sering dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan kerjasama. Hal ini membantu mempererat hubungan antar penduduk dan memperkuat rasa solidaritas di masyarakat. Ibadah kurban mengajarkan umat Muslim untuk menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan bersama. Ini bisa menjadi awal untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan sosial lainnya, seperti zakat, infak, dan wakaf.⁴

⁴Anonim, makna ekonomi kurban distribusi kekayaan umat, https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/makna_ekonomi_kurban_distribusi



Saluran distribusi merupakan sekumpulan entitas yang saling terkait yang ikut serta dalam proses membuat barang atau layanan tersedia untuk penggunaan atau konsumsi. Saluran distribusi bertanggung jawab untuk mengantarkan produk dari pembuat ke pembeli. Dalam konteks distribusi daging qurban, panitia qurban berfungsi sebagai pembuat dan penerima daging qurban berfungsi sebagai pembeli. Produk yang didistribusikan adalah daging dari qurban. Manajemen distribusi berfokus pada pengiriman produk keluar. Dalam membangun jaringan distribusi untuk memenuhi harapan konsumen, ada tiga hal yang dianjurkan untuk produsen: (1) respon yang cepat, (2) variasi produk, dan (3) pelayanan. Di dalam proses pengelolaan qurban, pengiriman yang dilakukan adalah berupa daging qurban. Untuk keberhasilan program qurban, perlu dibuat jalur distribusi untuk mengantarkan daging qurban dari lokasi pemotongan hewan qurban kepada konsumen yang menerima daging tersebut. Dalam menyusun jalur distribusi, panitia qurban harus memilih metode yang dapat menjalankan proses distribusi dengan cepat dan tepat kepada penerima serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mereka.⁵

Kurban berasal dari istilah garuba قَرَبَ yang dalam bahasa berarti mendekat. Dalam pengertian khusus, kurban adalah tindakan menyembelih hewan pada Hari Raya Idul Adha, yaitu pada

kekayaan umat. Diakses pada 7 agustus 2025.

⁵ Santoso Hari, *Pengelolaan distribusi daging kurban di masjid al irsyad surabaya*, jurnnal masjiduna : jurnal ilmiah stidki ar-rahman, vol 3 (2) 2020, hlm 84.

tanggal 10 Zulhijah serta pada hari tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melaksanakan kurban sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. untuk setiap muslim yang sudah dewasa dan memiliki kemampuan, yaitu bagi mereka yang memiliki kelebihan dalam hal keuangan.⁶

Ibadah kurban merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam untuk dilaksanakan. Dari segi sejarah, ibadah kurban telah ada sejak zaman Nabi Adam AS. Hal ini tercantum dalam Al-Quran Surah Al-Maidah 5:27 :

﴿وَآتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتَقَبَّلَ
مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ
اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ۝٢﴾

Artinya:

*"Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka berita tentang dua putra Adam dengan sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan kurban, kemudian diterima dari salah satunya (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti akan membunuhmu." Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Maidah :27)"*⁷

Sebagai salah satu cara untuk beribadah kepada Allah, kita perlu mengerti dan mengetahui aturan serta cara pelaksanaannya dengan baik sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Saat ini, momen Idul Qurban masih mendorong kita untuk benar-benar berkorban. Ini

⁶ Ahyar Ahmad. Ahmad Najibullah, *fikih madrasah tsanawiyah*, (jakarta: pt bumi aksara, 2019), hlm 9.

⁷ Amirudin *metode-metode mengajar perspektif al-qur'an hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran pai*, (yogyakarta: deepublish publisher, 2023), hlm 111.

berarti bahwa berkorban bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga karena kondisi umat yang masih mengalami situasi yang sulit, sehingga kita perlu merenungkan kembali dan mencari arti serta nilai-nilai pengorbanan yang sesungguhnya.

Di dalam Ash Shihah fi Al Lughah 2/28, Al Jauhari, menerangkan bahwa secara etimologis (lughatan), qurban berasal dari kata qaruba-yaqrubu-qurban-qurbanan, dengan huruf qaf didhammahkan, bermakna mendekat. Qaruba ilaihi artinya mendekat kepada-Nya, seperti dalam firman Allah Ta'ala: "Inna Rahmatallah qariibun Minal Muhsinin" (Sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik). Sedangkan secara terminologis (Syar'an), qurban bermakna menyembelih hewan tertentu dengan niat qurbah (mendekatkan diri) kepada Allah Ta'ala pada waktu tertentu.⁸

Tabel 1.1

Peserta Kurban Dan Hewan Yang Dikurban

No	Nama peserta	Tempat	Jenis hewan	Jumlah hewan
1	1. Ujang Asman 2. Hj. Emilia Deni Yusniar 3. Zainal Aripin	Masjid Al-	Sapi	1

⁸ Abdullah Mulyana, *qurban: wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhan*, jurnal pendidikan agama islam, vol. 14 (1), 2016, hlm 110.

	4. Nurbaiti 5. Gendis Inara Pranadanus 6. Paulina 7. Rini Suryani	Jihad		
2	1. H. Asri Wanim 2. H. Sugiarto 3. Muchlis 4. H. M. Silam 5. Siti Mariam 6. Hamzah 7. Agus Heriansyah	Masjid Al-Jihad	Sapi	1
3	1. Bambang Arianto 2. Sujarli 3. Mayumi Ukarina (Almh) 4. Aldi Mufti Nugraha 5. Zainuddin Achmad 6. Dewi Anjarsai 7. Nur Insan	Masjid Al-Jihad	Sapi	1
4	1. Achmad Karim Benzema 2. Achmad Abdullah Yusuf Azzam 3. Hetti Seulismi 4. Sopi Salsabila	Masjid Al-Jihad	Sapi	1

	5. Afreza Tri Wulandari 6. Sariami 7. Hj. Sumidah			
5	1. Husin Anwar 2. Imron 3. Evan Sapani 4. Saiful Amri 5. Edwar 6. Edi Rosidi 7. Darmawan	Blok E	Sapi	1
6	1. Ali Hanafia 2. Laras 3. Suparjo 4. Kodri 5. Ros Ayat 6. Ali Kena 7. Fahri	Blok E	Sapi	1
7	1. Sambasri 2. Ismanto 3. H. Sukio Edi 4. Sarjani 5. Efriansah 6. Karwani 7. Hermansyah	Blok E	Sapi	1

8	1. Rinto 2. Parionok 3. Efendi Jalal 4. Mang Ayit 5. Yurni 6. Tarmizi 7. Efri Ligayansah	Blok E	Sapi	1
9	1. Balkisa 2. Darul 3. M. Alvi 4. Wiyadi 5. Kin 6. Ustd Yunus 7. Beben	Blok E	Sapi	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut bahwa keseluruhan peserta kurban dan hewan yang dikurbankan sebanyak 9 kelompok dan 9 ekor sapi. Masjid al-jihad terdapat 4 kelompok orang yang berkurban yang terdiri dari tujuh peserta, setiap kelompok peserta menyumbangkan satu ekor sapi untuk dikurbankan. Blok E terdapat 5 kelompok orang yang berkurban yang terdiri dari tujuh peserta, dan setiap kelompok peserta menyumbangkan satu ekor sapi untuk dikurbankan

Perumahan Perumnas Nikan terbagi menjadi tujuh blok, yaitu

A, B, C, D, E, F, dan G. Setiap blok terdiri dari satu Rukun Tetangga (RT). Di pusat perumahan ini, terdapat sebuah masjid yang berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi seluruh warga.

Blok E menjadi tujuan penelitian ini karena terdapat 125 penduduk di wilayah tersebut. Masyarakat yang berada di Blok E terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial, terutama pada saat perayaan hari kurban. Blok E memiliki jumlah pelaksanaan kurban yang banyak dibandingkan dengan blok-blok lainnya.

Perayaan Idul Adha yang dilaksanakan setiap tahun telah menjadi tradisi yang kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim. Secara substansial, pelaksanaan ibadah kurban merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang berada dalam kemampuan. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan pemahaman di antara masyarakat mengenai kurban serta cara pengelolaan daging kurban. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Sebagian individu mampu memenuhi kebutuhan daging kurban dengan mudah, sementara yang lain menghadapi tantangan finansial. Akibatnya, muncul variasi dalam strategi dan pendekatan yang diambil oleh individu dalam memenuhi kebutuhan daging kurban. Terdapat individu yang mampu menyediakan hewan kurban secara mandiri, ada pula yang bergabung dalam kelompok untuk melaksanakan ibadah kurban, sementara beberapa individu terpaksa tidak dapat melaksanakan kurban sama sekali.

Dengan melihat permasalahan diatas maka peneliti memilih untuk meneliti lebih dalam tentang **“ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAGING KURBAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI HARI RAYA IDUL ADHA”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendistribusian daging kurban di masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya?
2. Bagaimana tantangan dalam distribusi daging kurban di Blok E Kelurahan Nikan Jaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses distribusi daging kurban dilaksanakan pada masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya.
2. Untuk mengetahui tantangan dalam distribusi daging kurban di Blok E Kelurahan Nikan Jaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- 1) Memperkaya teori-teori sosial mengenai hubungan antara

latar belakang sosial-ekonomi dan praktik ibadah dalam masyarakat, khususnya dalam konteks ibadah kurban.

- 2) Memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemahaman ibadah kurban bervariasi di antara kelompok masyarakat yang berbeda, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.
- 3) Membantu memahami dinamika sosial dalam komunitas, termasuk interaksi antara individu dengan latar belakang ekonomi yang berbeda dalam konteks ibadah kurban.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat :

- 1) Bagi masyarakat pengelola kurban, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas, keadilan, dan transparansi proses distribusi daging kurban, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembagian kurban di lapangan.
- 2) Bagi masyarakat penerima kurban, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sistem pembagian yang lebih adil dan terbuka, sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan, kepuasan, serta memperkuat nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat.

Manfaat Bagi Prodi :

- 1) Penelitian ini bisa digunakan untuk memperbarui dan memperkaya materi pelajaran di prodi, terutama tentang hubungan antara ekonomi dan praktik keagamaan.
- 2) Penelitian ini dapat membuka kesempatan bagi prodi untuk bekerja sama dengan masyarakat atau organisasi, sehingga hubungan antara akademik dan dunia nyata semakin kuat.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program-program yang lebih relevan dan efektif dalam menanggapi kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan daging kurban.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian literatur yang didapatkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. **Yasmin Arif (14.2200.171), Skripsi "Sistem Pengelolaan Daging Kurban Di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)"**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan cara mengelola daging kurban di desa Massewae, dengan beberapa isu tambahan yaitu bagaimana proses pengelolaan daging kurban di desa tersebut serta bagaimana pandangan hukum Islam mengenai pengelolaan daging kurban di desa Massewae. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk memahami cara pengelolaan daging kurban di desa Massewae. Selain dari tujuan

tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perspektif hukum Islam terhadap pengelolaan daging kurban di desa Massewae. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan seseorang, dari perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang pengelolaan daging kurban di desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam). Perencanaan yang penting karena pada tahap ini panitia kurban hanya akan dibentuk menjelang Idul Adha, sementara tahap pengorganisasian berkembang dari struktur organisasi yang sudah ada, di mana struktur tersebut terdiri atas ketua panitia dan anggota yang dipilih dari pengurus masjid serta remaja masjid. Pada tahap pelaksanaan, pembagian daging kurban di desa Massewae dilakukan dengan cara mencatat masyarakat yang tidak berkurban dan tergolong tidak mampu, lalu mengelompokkan dan membagikannya kepada masyarakat yang berkurban. Ketika penyembelihan daging kurban dilakukan, kelompok yang melakukan ibadah kurban dan yang sudah menerima data kelompok penerima daging bertanggung jawab untuk menghantarkan kepada masyarakat yang berhak menerima daging kurban. Pada tahap pengawasan, panitia pelaksana kurban langsung memantau mereka

yang ikut dalam pelaksanaan kurban.

Namun, tidak ada laporan tertulis di buat oleh panitia. Analisis hukum Islam terhadap praktik pembagian daging kurban yang terjadi di desa Massewae sudah sesuai dengan ajaran islam akan tetapi masih memerlukan pemahaman kepada masyarakat agar tidak berlebih-lebihan dalam mengambil bagian.

Kajian ini berfokus pada analisis hukum Islam terkait prosedur pengelolaan daging kurban di satu desa. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan daging kurban di hari raya idul adha tentang bagaimana pembagian dan distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

2. Gusti Nanda Pangestu (2017103047), Skripsi “Strategi Pengelolaan Daging Kurban Melalui Produk Rendangmu Di Lazismu Banyumas”

Dalam melaksanakan ibadah kurban Lazismu Banyumas memilih produk Rendangmu sebagai strategi dalam pengelolaan daging kurban. Produk Rendangmu merupakan hasil dari inovasi pengelolaan daging kurban, dimana sebelum dibagikan daging kurban diolah dahulu menjadi rendang siap saji yang dikemas menggunakan kaleng. Inovasi pengelolaan daging kurban ini diciptakan karena Lazismu Banyumas ingin menjadi solusi atas permasalahan yang timbul dari pendistribusian daging kurban dalam keadaan mentah. Pendistribusian daging kurban dalam

keadaan mentah akan menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya akan membutuhkan biaya lebih bagi kaum fakir dan miskin untuk menikmatinya, timbul peluang bisnis dengan memperjualbelikan daging kurban, dan sering terjadi kemubaziran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan daging kurban melalui produk Rendangmu.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari informasi primer dan sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengkaji strategi pengelolaan daging kurban melalui produk Rendangmu, Lazismu Banyumas menggunakan teori tahapan strategi yang diawali dengan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dengan menggunakan teori tahapan strategi Lazismu Banyumas berhasil menemukan strategi pengelolaan daging kurban melalui produk Rendangmu dan berhasil menjadi solusi atas permasalahan pendistribusian daging kurban dalam bentuk mentah. Selain itu, strategi pengelolaan daging kurban melalui produk Rendangmu berhasil meningkatkan kemanfaatan daging kurban karena bisa memperpanjang masa simpan daging kurban, meratakan penerimaan daging kurban,

mempermudah pendistribusian daging kurban, dan memberikan nilai tambah bagi sohibul kurban serta penerima manfaat.

Penelitian ini menekankan pada strategi pengelolaan daging kurban melalui produk tertentu (rendang) dan melibatkan kerjasama dengan organisasi lokal. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan daging kurban di hari raya idul adha tentang bagaimana pembagian dan distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

3. **Sitti Aliyah Azzahra, Aep Saefullah, Tohiroh Tohiroh, Farhat Abas, Tetty Nur Intan Rifia, Zulkifli Zainuddin, Idrisi Raliya Putra, Nurhayati Nurhayati, Rahman Nurhakim, Syarif Hidayatullah, Haria Saputri, Moh Tahang "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban Yang Halal Dan Baik Di Masjid Baiturrahman" Journal of Community Research and Engagement Vol. 01 No 01,2024**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh LPPM STIE Ganesha fokus pada pengelolaan hewan kurban, mulai dari penyembelihan hingga pengemasan dan pengolahan daging. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta pengurus DKM Masjid Baiturrahman yang berlokasi di Jl. Legoso Raya No. 31B, RT 06 RW 07, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, tentang penyembelihan halal serta cara mengemas dan mengolah daging kurban. Metode yang diterapkan oleh tim pengabdian adalah

pendidikan langsung, dengan memberikan penjelasan dan contoh di dalam ruang. Pendekatan ini meliputi demonstrasi teknis dan teori, yang diharapkan bisa diterapkan oleh masyarakat dan pengurus DKM Masjid Baiturrahman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai penyembelihan dan pengolahan hewan kurban sesuai prinsip halal dan baik. Peningkatan ini terlihat dari semangat peserta, keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, serta partisipasi dalam diskusi oleh sebagian besar pengurus DKM Masjid Baiturrahman. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan semangat gotong royong dan kerja sama di antara masyarakat, yang merupakan nilai penting dalam pelaksanaan ibadah kurban. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengelolaan hewan kurban di Masjid Baiturrahman dapat menjadi lebih baik, efisien, serta sesuai dengan prinsip agama dan kesehatan.

Kajian ini lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai penyembelihan hewan kurban. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan daging kurban di hari raya idul adha tentang bagaimana pembagian dan distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

**4. Joni Maulindar, Yusuf Bahtiar, Tasya Mutiara Diva, Saifudin Umar
“Sistem Pengelolaan Kurban Di Masjid Al-Falah Kebak Wirun
Mojolaban Berbasis Web” Jurnal Manajemen Informatika & Sistem
Informasi (MISI) Vol. 05, No 02, 2022**

Masjid AL-Falah Wirun Mojolaban adalah sebuah tempat ibadah yang terletak di Kabupaten Sukoharjo dan memiliki peran seperti masjid pada umumnya. Salah satu peran masjid adalah sebagai tempat untuk mendukung kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Salah satu aktivitas sosial yang juga merupakan ibadah bagi umat Islam adalah pelaksanaan kurban yang dilakukan setiap tahun. Takmir dan remaja Masjid AL-Falah membentuk kepanitiaan untuk melaksanakan kegiatan kurban tersebut. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kurban. Dalam tahap pendukung yaitu pencatatan informasi persiapan, orang yang berkurban, peralatan, petugas penyembelih, dan penerima daging kurban sering kali mengalami kesulitan untuk menemukan data dari tahun sebelumnya dan rentan terhadap kehilangan catatan tersebut. Mengacu pada masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem informasi kurban yang dapat mendukung proses pendukung dan proses utama dalam mengelola daftar orang yang berkurban, penerima daging kurban, petugas penyembelih, peralatan, dan daftar hewan yang akan dikurbankan. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem

ini adalah metode waterfall. Aplikasi ini juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada panitia kurban mengenai detail siapa saja yang telah menerima daging kurban.

Kajian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan kurban, yang bersifat teknis dan sistematis. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan daging kurban di hari raya idul adha tentang bagaimana pembagian dan distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

5. Hari Santoso "Pengelolaan Distribusi Daging Qurban Di Masjid Alirsyad Surabaya" Jurnal Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah Vol .03 No 02, 2020

Ibadah qurban adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pengurus dan pengelolaan daging qurban di Masjid Al-Irsyad Surabaya. Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah rasa ingin tahu peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam peristiwa qurban. Pertanyaan yang akan dicari jawabannya adalah bagaimana cara pengurus mengelola daging qurban di Masjid Al-Irsyad Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data,

digunakan triangulasi data untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Selanjutnya, analisis data dimulai dengan memilah data, menyajikan informasi secara keseluruhan, lalu menarik kesimpulan dari hasil analisis. Hasil dari penelitian ini menganalisis berdasarkan teori manajemen acara dan fungsi manajemen untuk menjawab masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengurus dan pengelolaan daging kurban melalui manajemen POAC di Masjid Al-Irsyad Surabaya.

Kajian ini menyoroti manajemen distribusi daging kurban di satu masjid dengan fokus pada efisiensi proses. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan daging kurban di hari raya idul adha tentang bagaimana pembagian dan distribusi/penyaluran daging kurban terhadap masyarakat di Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau, termasuk individu dan kelompok yang terlibat dalam praktik ibadah kurban tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang ditulis oleh Peter Salim dan Yenni Salim dijelaskan sebagai berikut: Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian (tindakan, karya, dan lain-lain) untuk menemukan fakta yang akurat (asal, alasan, penyebab sebenarnya, dan lain-lain). Analisis adalah penjabaran pokok masalah dengan merinci unsur-unsurnya, mempelajari bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang jelas secara keseluruhan. Analisis adalah penjelasan tentang suatu hal setelah diteliti dengan teliti. Analisis adalah langkah memecahkan masalah yang dimulai dari dugaan (hipotesis, dan lain-lain) sampai membuktikan kebenarannya melalui beberapa keyakinan (pengamatan, eksperimen, dan lain-lain). Analisis adalah proses memecahkan masalah (menggunakan pikiran) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasarnya.⁹

Menurut asal katanya tersebut, analisis adalah proses

⁹ Santi Hartami Indyah. Fandi Sudiasmo, *perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention to use dan actual usage pada aplikasi identifikasijenis kulit wajah*, (jakad media publishing, 2020), hlm 9.

memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Secara umum, analisis dapat dipahami sebagai kegiatan yang meliputi berbagai langkah seperti; memecah, membedakan, dan memilih sesuatu untuk dikelompokkan lagi berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian mencari hubungan serta menafsirkan artinya. Pendapat lain menyatakan bahwa analisis adalah upaya untuk melihat sesuatu dengan rinci dengan cara membahas bagian-bagian yang menyusunnya atau mengatur bagian-bagian tersebut untuk diteliti lebih mendalam.¹⁰

Kata Analisis berawal dari dua suku kata, yaitu "ana" yang berarti kembali, dan "luein" yang bermakna melepas atau mengurai. Ketika kedua suku kata ini digabungkan, arti kata tersebut menjadi menguraikan kembali. Melihat dari kata Analisis ini, analisis adalah proses melepaskan atau mengurai sesuatu dengan menggunakan metode tertentu.¹¹

Secara umum, definisi indikator adalah hal yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau ukuran utama untuk menilai adanya perubahan dalam suatu aktivitas atau peristiwa. Pandangan lain menyatakan bahwa makna indikator adalah hal, khususnya tren atau fakta, yang menunjukkan kondisi atau tingkat dari sesuatu.

Dengan demikian, peran indikator sejatinya adalah sebagai batas

¹⁰ Faizal Imam Muhammad. Vira Nur Intan. Ricky Firmansyah, *analisis sistem informasi manajemen bagi pendidikan di masa pandemi covid-19*, (bandung: jemi (jurnal ekonomi, manajemen, dan akuntansi), 2021), volume 7 (1), hlm 10.

¹¹ Taufiq Muhammad, *analisis Sistem Informasi*, (yogyakarta: Cv. Ananta vidya, 2023), hlm 2.

atau tanda terjadinya perubahan dan bersifat konsisten.¹²

Pembagian indikator sebagai berikut :

1. Pembagian Indikator Berdasarkan Bentuknya

Indikator dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu indikator kualitatif dan kuantitatif. Indikator kualitatif menekankan pada pengukuran sifat atau karakteristik yang tidak dapat diungkapkan dalam bentuk angka, contohnya tingkat kepuasan pelanggan. Di sisi lain, indikator kuantitatif mencakup pengukuran variabel yang dapat dihitung secara numerik, seperti jumlah penjualan atau persentase pertumbuhan pendapatan.

2. Pembagian Indikator Berdasarkan Fungsinya

Indikator dapat klasifikasikan menjadi indikator input, proses, *output*, dan *outcome*. Indikator input menggambarkan sumber daya yang dipakai dalam suatu aktivitas, contohnya jumlah dana atau tenaga kerja yang disediakan. Sementara itu, indikator proses mengukur langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu kegiatan, seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi. Indikator *output* mengevaluasi hasil dari proses tersebut, seperti jumlah produk yang dihasilkan, sedangkan indikator *outcome* mengukur dampak dari *output* yang dihasilkan, misalnya peningkatan kepuasan pengguna atau perbaikan

¹² Hadiyanti Puji, *partisipasi dan identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa*, (lampung: cv agree media publishing, 2023), hlm 104.

kualitas hidup.

3. Pembagian Indikator Berdasarkan Bidanganya

Indikator dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator ekonomi mencakup pengukuran kinerja ekonomi seperti inflasi dan tingkat pengangguran, sementara indikator sosial menilai aspek-aspek sosial seperti tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, indikator lingkungan berkaitan dengan pengukuran dampak lingkungan, seperti emisi karbon dan kualitas air.¹³

2. Pendistribusian

1. Definisi Pendistribusian

Distribusi, yang berasal dari istilah *distribution* dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses pengalihan atau penyaluran. Berdasarkan pendapat John M. Echols dan Hassan Shadilly dalam kamus Inggris-Indonesia menyatakan bahwa "*to distribute*" berarti membagi, menyalurkan, menyebarkan, serta mendistribusikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah distribusi diartikan sebagai proses penyerahan barang kepada sejumlah orang atau ke berbagai tempat. Asal usul kata "distribusi" adalah dari bahasa Inggris, yang berasal dari kata "*distribute*" yang berarti pembagian atau penyaluran. Dalam istilah, distribusi menggambarkan proses penyaluran, pembagian, atau penyerahan barang kepada sejumlah individu

¹³ Suharto. A, *indikator kinerja: konsep dan aplikasi*, (yogyakarta: graha ilmu, 2020), hlm 66

atau tempat.¹⁴

Secara bahasa, distribusi diartikan sebagai proses penyaluran dan pembagian, yang berasal dari istilah bahasa Inggris "*distribution*". Dalam dunia bisnis, distribusi berarti proses pengiriman barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna. Distribusi memegang peran krusial dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas barang dan jasa dalam kegiatan produksi dan konsumsi.¹⁵ Menurut Thahir Andul Muhsin Sulaiman, distribusi adalah proses pembagian hasil dari penduduk kepada setiap individu, atau pengalokasian kekayaan nasional kepada seluruh anggota masyarakat, serta distribusi pendapatan penduduk kepada setiap orang yang diperoleh dari faktor-faktor produksi.¹⁶

Distribusi adalah proses pengalokasian (membagikan, mengirimkan) kepada sejumlah individu atau ke berbagai lokasi. Selanjutnya, definisi yang berbeda menyatakan bahwa distribusi adalah penyaluran barang untuk kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh pemerintah kepada aparatur sipil negara, masyarakat, dan lain-lain. Oleh karena itu, berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi daging kurban merupakan penyaluran atau pembagian daging kurban kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Pihak yang berhak

¹⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *tuntunan qurban*, (semarang: pustaka rizki putra, 2009), hlm 34.

¹⁵ Idri, *hadis ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi*, (jakarta: prenada media group, 2016), hlm 29.

¹⁶ Muh. Said, *pengantar ekonomi islam*, (pekanbaru: suska press, 2008), hlm 43.

menerima adalah shohibul qurban, orang-orang yang kurang mampu, serta orang-orang terdekat seperti tetangga, teman, dan kerabat.

Distribusi juga dapat diartikan sebagai pengedaran ataupun pembagian yang dilakukan oleh golongan tertentu yang dilakukan secara umum dengan tidak ditentukan sama rata ataupun sebaliknya. Menurut ekonomi modern distribusi dapat merujuk pada distribusi pendapatan dengan kebutuhan ataupun keinginan seseorang yang dimana distribusi dilakukan berdasarkan keperluan seseorang.¹⁷

Dalam ilmu ekonomi, istilah distribusi tidak bisa lepas dari konsumen dan produsen. Artinya, barang dan atau jasa hasil produksi tidak mempunyai nilai guna kalau tidak sampai ke tangan konsumen. Beberapa pengertian distribusi menurut para ahli, Pengertian distribusi menurut Nirwan Sembiring, distribusi adalah penyaluran barang dari suatu tempat ke tempat lainnya atau dari produsen ke konsumen untuk dimanfaatkan. Menurut Kotler dan Amstrong, distribusi adalah aktivitas perusahaan agar produk dan atau jasa mudah didapatkan oleh konsumen sasarannya. Menurut Soekartawi, pengertian distribusi adalah aktivitas menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa sampai konsumen akhir.¹⁸

¹⁷ Armiadi, *pendayagunaan zakat produktif; konsep, peluang dan pola pengembangan*, (banda aceh: lembaga naskah aceh, 2020), hlm 68.

¹⁸ Tegar Nanang, *panduan lengkap manajemen distribusi*, (anak hebat indonesia, 2019), hlm 2.

a. Distribusi Berdasarkan Produktivitas

Distribusi berdasarkan produktivitas menjelaskan bagaimana hasil dari suatu kegiatan ekonomi dibagikan di antara pihak-pihak yang berkontribusi. Prinsip dasarnya adalah setiap faktor produksi tenaga kerja, modal, dan tanah menerima imbalan yang setara dengan kontribusi produktifnya terhadap total output. Jika sebuah perusahaan memiliki produktivitas tinggi karena teknologi canggih atau tenaga kerja yang terampil, nilai yang tercipta akan dibagikan kepada mereka yang paling berkontribusi pada peningkatan produktivitas tersebut. Hal ini mengarah pada sistem di mana efisiensi dan inovasi secara langsung memengaruhi porsi yang diterima oleh setiap kontributor.

b. Distribusi Berdasarkan Kualitas Layanan

Distribusi berdasarkan kualitas layanan berfokus pada bagaimana manfaat atau kepuasan didistribusikan kepada konsumen atau penerima layanan. Konsep ini melihat bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh suatu entitas (misalnya, perusahaan atau pemerintah) memengaruhi seberapa besar kepuasan yang didistribusikan kepada pelanggan. Layanan berkualitas tinggi yang cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan kepuasan yang lebih besar bagi pelanggan. Sebaliknya, layanan yang buruk akan mengurangi kepuasan, bahkan jika produk atau jasa itu

sendiri memiliki nilai intrinsik.

c. Distribusi Berdasarkan Responsivitas

Responsivitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menanggapi kebutuhan, permintaan, atau keluhan dari pelanggan atau masyarakat secara cepat dan efektif. Distribusi responsivitas berkaitan dengan seberapa efisien dan merata suatu organisasi dalam mendistribusikan tanggapannya. Contohnya, sebuah perusahaan yang memiliki sistem respons cepat terhadap keluhan pelanggan mendistribusikan manfaat berupa rasa dihargai dan penyelesaian masalah secara merata kepada seluruh pelanggannya. Di sisi lain, sebuah institusi publik yang responsif akan mendistribusikan manfaat pelayanan publik yang adil kepada semua warga negaranya.

d. Distribusi Berdasarkan Responsibilitas dan Akuntabilitas

Meskipun sering digunakan secara bergantian, responsibilitas dan akuntabilitas memiliki perbedaan penting. Responsibilitas adalah kewajiban untuk melakukan tugas atau tanggung jawab tertentu. Dalam konteks distribusi, hal ini berkaitan dengan pembagian tugas dan kewenangan di dalam suatu sistem. Sebaliknya, akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan hasil yang dicapai. Distribusi akuntabilitas menjelaskan bagaimana pertanggungjawaban dialokasikan

di dalam suatu organisasi atau sistem. Pihak-pihak yang diberi tugas (responsibilitas) harus dapat memberikan pertanggungjawaban (akuntabilitas) atas kinerja mereka. Distribusi yang efektif akan memastikan bahwa setiap individu atau unit memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan.¹⁹

2. Hukum Landasan Distribusi

Distribusi menurut pandangan Islam adalah penambahan dan pendistribusian harta agar dapat meningkatkan peredaran harta, sehingga kekayaan yang ada dapat terdistribusi secara merata, bukan hanya mengalir kepada golongan tertentu, juga harapannya akan dapat memberikan kontribusi menuju kehidupan manusia agar menjadi lebih baik.²⁰

Terdapat beberapa ayat dan hadis yang menginstruksikan kita agar tidak menyimpan kekayaan yang berlebihan. Bagi individu yang memiliki harta berlebih, hendaknya diserahkan kepada mereka yang lebih memerlukan, seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' (4): 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu

¹⁹Todaro. Michael P. Smit, Stephen C, *economic development*, 2015, hlm 233–240.

²⁰Anita Yuli Siska. Tuti Supatminingsih. Sinta Rusmalinda. Dkk, etika bisnis dalam kajian islam, (banten: pt sada kurnia pustaka, 2023), hlm 63.

*memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*²¹

Allah SWT. Dengan tegas, Islam melarang umatnya untuk mengambil harta milik sesama dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan juga tidak adil. Kecuali, kegiatan perdagangan atau jual beli tersebut harus berdasarkan persetujuan bersama antara kedua pihak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu, transaksi jual beli yang dilakukan dengan paksaan dapat dianggap tidak valid meskipun terdapat biaya atau pengganti yang dibayarkan. Metode-metode untuk mendapatkan kekayaan secara tidak etis, seperti melalui riba, pencurian, perjudian, penipuan, korupsi, pengurangan timbangan, kecurangan, suap, dan sebagainya.

Sementara itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah SWT. Melarang umat Islam untuk melakukan tindakan bunuh diri atau mengambil nyawa orang lain. Umat Islam tidak diperkenankan untuk melakukan bunuh diri karena hal ini merupakan tindakan yang berasal dari keputusan dan dilakukan oleh seseorang yang tidak percaya pada rahmat serta pertolongan Allah SWT. Demikian pula, mengambil nyawa seseorang adalah tindakan yang dilarang dalam agama Islam. Karena Allah adalah Sang Maha Penyayang, Dia senantiasa

²¹ Putra Dwi Wan Febi. Karta Pramadeka, *strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) syariah*, (bengkulu: cv. sinar jaya berseri, 2024), hlm 27.

membantu umat-Nya dalam menghadapi segala masalah yang datang.

3. Prinsip Distribusi

Distribusi harta kekayaan merupakan masalah yang sangat penting dalam mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat. Pentingnya distribusi kekayaan dalam Ekonomi Islam tidak berarti tidak memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari produksi. Maka dalam distribusi, Islam telah membuat beberapa prinsip dasarnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip keadilan atau pemerataan Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam setiap aspek kehidupan, termasuk juga dalam aspek ekonomi. Keadilan dalam distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga agar hasilnya sesuai takaran yang wajar dan ukuran yang tepat. Dalam prinsip keadilan dalam distribusi mengandung dua maksud. Pertama kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, tetapi harus menyebar kepada seluruh masyarakat. Kedua, macam-macam faktor produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil.

Islam menginginkan persamaan kesempatan dalam meraih harta kekayaan, terlepas dari tingkatan sosial, kepercayaan dan warna kulit. Disamping itu Islam tidak menigizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang meliputi batas

-batas yang wajar. Untuk mengetahui pertumbuhan dan pemusatan, Islam melarang pengumpulan harta kekayaan dan memerintahkan untuk membelanjakannya demi kesejahteraan masyarakat. Islam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan sirkulasi harta kekayaan dalam masyarakat agar tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Islam menjamin akan tersebarnya harta kekayaan di masyarakat dengan adanya distribusi yang adil. Salah satu pendistribusian yang baik menurut Qardhawi, adalah adanya keadilan yang sama. Yang dimaksud adil bukanlah ukuran yang sama dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya, ataupun disetiap individunya. Sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i yang dimaksudkan adil disini adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat dan juga masalah bagi dunia Islam.

Di sisi lain, jika distribusi kekayaan dalam masyarakat itu tidak adil atau tidak merata, maka kedamaian sosial selalu menjadi taruhan dan konflik antara orang kaya dan orang miskin. Kantong-kantong kemakmuran tidak dapat hidup dalam lautan kemiskinan dan oleh karenanya, distribusi kekayaan yang adil dan merata merupakan hal yang amat penting bagi masyarakat demi mewujudkan kedamaian, kebahagiaan, dan kemakmuran. Gusfahmi

menyatakan bahwasannya sistem ekonomi Islam meyakini inti masalah dalam perekonomian tersebut adalah distribusi. Islam memandang bahwa sumber daya alam tersedia cukup untuk seluruh makhluk, yang diperlukan adalah sistem distribusi yang adil yang menjamin semua produk untuk mempunyai kesempatan dan memperoleh rezekinya melalui mekanisme zakat. Hal ini telah terbukti keberhasilannya di zaman Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, dimana dunia dengan sistem ekonomi Islam menjadi sejahtera, sampai sulit dicari para Mustahiq untuk diberi zakat.

- b. Prinsip persaudaraan atau kasih sayang. Bentuk nyata dari konsep persaudaraan ini tercermin pada pola hubungan sesama muslim. Dengan ciri ini peradaban manusia mencapai tingkat universal yang sesungguhnya, yaitu adanya saling bersandar, saling membutuhkan, yang dihayati oleh seorang muslim maupun masyarakat Islam yang akan memperkokoh solidaritas seluruh anggota masyarakat dalam aspek kehidupan yang termasuk juga ekonomi.²²

4. Jenis-Jenis Pendistribusian

²² Hakim Rahmad, *diskursus (asnaf tsamaniyyah): delapan golongan penerima zakat*, (malang: univ muhammadiyah malang, 2023), hlm 17-19.



Secara umum, sistem distribusi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Sistem distribusi langsung mengirimkan barang secara langsung dari produsen kepada konsumen.
- b. Sistem distribusi tidak langsung menggunakan pihak ketiga sebagai perantara agar tidak bertemu langsung dengan konsumen.

5. Tujuan Pendistribusian

Distribusi yang dilaksanakan oleh produsen atau perusahaan biasanya memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan distribusi yaitu :

- a. Mendistribusikan produk dari penjual ke pembeli.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan mutu barang.
- c. Untuk menjaga reputasi perusahaan.
- d. Untuk mendistribusikan barang secara merata di semua wilayah.
- e. Meningkatkan nilai tenaga kerja dan produk .
- f. Menjaga biaya tenaga kerja dan kualitas produk.²³

6. Pendistribusian Menurut Perspektif Islam

Distribusi dalam perspektif Islam adalah distribusi aset yang ada baik kepemilikan swasta maupun publik kepada yang berhak menerimanya. Tujuan utama distribusi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

²³ Beni Nulhakim. Dkk, *alur proses sarana penjualan di pt. pupuk kujang cikampek*, jurnal ilmiah wahana pendidikan, vol. 7, no.8, 2021, hlm 431.

menerapkan aturan-aturan yang berlaku dalam Islam dan tidak keluar dari bingkai syariah atau kemaslahatan. Inti dari konsep ini adalah bagaimana proses didistribusikan, bukan hanya output dari distribusi.²⁴

Teori distribusi ini sejalan dengan teori distribusi kekayaan menurut M. Umer Chapra menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang sejalan dengan tujuan-tujuan syariat (*maqasid*), tanpa menimbulkan ketimpangan, merusak kebebasan, atau melemahkan tatanan sosial dan moral.²⁵

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

Artinya :

"Seandainya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya, dan (demikian pula) Rasul-Nya. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang selalu hanya berharap kepada Allah." (QS. At-Taubah : 59).²⁶

(Dan di antara mereka terdapat individu yang mengkritikmu) mencacimu (mengenai) distribusi (zakat; jika mereka mendapat sebagian dari itu mereka merasa bahagia dan jika mereka tidak menerima bagian dari situ mereka langsung

²⁴ Anita Yuli Siska. Tuti Supatminingsih. Sinta Rusmalinda. Dkk, *etika bisnis dalam kajian islam*, (banten: pt sada kurnia pustaka, 2023), hlm 58.

²⁵ M. Umer Chapra, *rebuilding islamic economics on new foundations*. leicester, 1 ed. (leicester: the islamic foundation, 2000), hlm 125.

²⁶ Qs. Taubah Ayat 59.

menjadi marah).

Syekh Khathib al-Syarbini mengatakan:

وَيَشْتَرَطُ فِي اللَّحْمِ أَنْ يَكُونَ نَيْئًا لِيَتَصَرَّفَ فِيهِ مَنْ
يَأْخُذُهُ بِمَا شَاءَ مِنْ بَيْنِ وَغَيْرِهِ كَمَا فِي الْكَقَارَاتِ، فَلَا يَكْفِي
جَعْلُهُ طَعَامًا وَدُعَاءُ الْقُقَرَاءِ إِلَيْهِ؛ لِأَنَّ حَقَّهُمْ فِي تَمْلِكِهِ لَا فِي
أَكْلِهِ وَلَا تَمْلِيكَهُمْ لَهُ مَطْبُوحًا

Artinya :

"Disyaratkan di dalam daging (yang wajib disedekahkan) harus mentah, supaya fakir/ miskin yang mengambilnya leluasa mentasarufkan dengan menjual dan sesamanya, seperti ketentuan dalam bab kafarat (denda), maka tidak cukup menjadikannya masakan (matang) dan memanggil orang fakir untuk mengambilnya, sebab hak mereka adalah memiliki daging kurban, bukan hanya memakannya. Demikian pula tidak cukup memberikan hak milik kepada mereka daging masak."

Kesimpulannya adalah aturan untuk membagikan daging kurban yang sudah dimasak atau dibungkus adalah diizinkan asal sebagian daging kurban telah secara aktif diserahkan kepada orang-orang yang kurang mampu atau yang lebih memerlukan dalam keadaan mentah.

Kewajiban menyisihkan kekayaan bagi orang kaya akan dapat memberikan dampak positif bagi pihak yang kekurangan, karena salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan dalam memecahkan masalah ekonomi adalah karena gagalnya menerapkan tata cara distribusi ekonomi yang adil di masyarakat. Hal ini dapat dipahami dari pengertian bahwa perkembangan ekonomi Islam mempengaruhi masyarakat sedemikian rupa sehingga

harapannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁷

7. Pembagian Indikator Keadilan

Keadilan adalah sebuah konsep multidimensional yang dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yang seringkali dievaluasi secara terpisah namun memiliki interaksi yang kuat:

a. Keadilan Distributif (*Distributive Justice*)

Fokus utama dari keadilan distributif adalah pada hasil atau alokasi sumber daya. Secara akademis, keadilan ini dievaluasi berdasarkan tiga prinsip utama:

1) Prinsip Kesetaraan (*Equity Principle*)

Sumber daya atau hasil dibagikan berdasarkan kontribusi. Indikatornya meliputi rasio upah terhadap produktivitas, bonus berdasarkan kinerja, atau alokasi anggaran berdasarkan capaian. Contohnya, pekerja yang memiliki kinerja lebih baik menerima bonus yang lebih besar.

2) Prinsip Kesamaan (*Equality Principle*)

Setiap individu menerima porsi yang sama, tanpa memandang kontribusi atau kebutuhan. Indikatornya adalah alokasi sumber daya yang sama rata, seperti

²⁷ Anita Yuli Siska. Tuti Supatminingsih. Sinta Rusmalinda. Dkk, *etika bisnis dalam kajian islam*, (banten: pt sada kurnia pustaka, 2023), hlm 58.

pembagian dividen yang sama per lembar saham atau akses pendidikan dasar yang gratis untuk semua.

3) Prinsip Kebutuhan (*Needs Principle*)

Sumber daya atau hasil dibagikan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok. Indikatornya adalah alokasi bantuan sosial bagi keluarga miskin, dana kesehatan untuk pasien dengan penyakit kronis, atau beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu.

b. Keadilan Prosedural (*Procedural Justice*)

Keadilan prosedural berfokus pada keadilan dalam proses pengambilan keputusan, bukan pada hasil akhirnya. Ini adalah kunci untuk membangun kepercayaan, karena proses yang adil akan diterima, bahkan jika hasilnya tidak menguntungkan. Indikatornya meliputi:

- 1) Konsistensi: Aturan dan prosedur diterapkan secara seragam dan konsisten untuk semua pihak.
- 2) Kenetralan: Proses pengambilan keputusan harus bebas dari bias pribadi atau kepentingan.
- 3) Adanya Suara (*Voice*): Pihak-pihak yang terlibat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pandangan mereka sebelum keputusan dibuat.
- 4) Koreksi: Adanya mekanisme untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak adil.

c. Keadilan Interaksional (*Interactional Justice*)

Keadilan ini berfokus pada kualitas perlakuan interpersonal selama proses. Indikatornya lebih kualitatif dan terkait dengan etika serta moralitas:

- 1) Informasional: Seberapa jujur dan akurat informasi disampaikan, termasuk alasan di balik keputusan.
- 2) Interpersonal: Sejauh mana individu diperlakukan dengan hormat, sopan, dan bermartabat.

8. Pembagian Indikator Transparansi

Secara akademis, transparansi adalah sebuah indikator kunci dalam tata kelola pemerintahan dan organisasi. Transparansi bukan hanya sekadar publikasi data, tetapi sebuah proses yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan pengawasan efektif. Indikatornya dapat dibagi menjadi:

a. Keterbukaan Informasi (*Information Transparency*)

Ini adalah level dasar dari transparansi, berfokus pada ketersediaan dan aksesibilitas data. Indikatornya meliputi:

- 1) Publikasi Proaktif: Organisasi secara proaktif mempublikasikan dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan, anggaran, dan laporan audit tanpa harus diminta.
- 2) Permintaan Informasi: Adanya mekanisme yang jelas dan efisien bagi publik untuk meminta informasi yang tidak dipublikasikan secara proaktif.

- 3) Format yang Dapat Digunakan: Data disediakan dalam format yang mudah diakses dan dianalisis (*machine-readable format*), bukan hanya PDF statis.

b. Keterbukaan Partisipatif (*Participatory Transparency*)

Level ini melampaui penyediaan informasi pasif dengan melibatkan masyarakat dalam proses. Indikatornya meliputi:

- 1) Konsultasi Publik: Adanya forum atau platform di mana masyarakat dapat memberikan masukan pada tahap perencanaan kebijakan atau proyek.
- 2) Partisipasi Anggaran (*Participatory Budgeting*): Masyarakat terlibat langsung dalam menentukan alokasi sebagian anggaran.
- 3) Mekanisme Umpan Balik: Tersedianya saluran yang efektif bagi masyarakat untuk memberikan keluhan, saran, atau mengajukan pertanyaan.

c. Keterbukaan Akuntabilitas (*Accountability Transparency*)

Ini adalah level tertinggi, di mana informasi dan partisipasi mengarah pada akuntabilitas. Indikatornya meliputi:

- 1) Pelaporan Hasil: Organisasi tidak hanya melaporkan anggaran yang digunakan, tetapi juga hasil dari penggunaan anggaran tersebut.
- 2) Pengawasan Publik: Data yang transparan

memungkinkan masyarakat dan media untuk melakukan pengawasan dan audit sosial.

- 3) Tindakan Korektif: Adanya mekanisme yang jelas untuk memberikan sanksi atau tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.²⁸

3. Daging kurban

1. Definisi kurban

Kurban berasal dari bahasa Arab alqurbanu. Di dalam kitab Tâju Al'Arúsy min Jawahiri Al-Qamûs disebutkan bahwa الْقُرْبَانُ dengan huruf qaf yang dibaca dhammah berarti sesuatu yang dipakai untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Laits mengatakan bahwa al-qurban adalah sesuatu yang engkau gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi meraih kedekatan dan wasilah.

Abu Na'im Al-Asbihani dalam bukunya Dala'il An-Nubuwwah mengutip sebuah riwayat dari Wahab bin Munabbih yang menjelaskan tentang umat Islam dalam kitab Taurat, yaitu, "Korban mereka adalah darah mereka". Ini menunjukkan bahwa umat Islam berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan mengorbankan darah mereka saat berjihad. Selain itu, ada hadis yang dianggap lemah oleh Al-Albani yang menyatakan bahwa

²⁸Narosaputra. D. A. N. Pangestu. I. K. Sengkey, *the effect of distributive, procedural, and interactional justice on organizational cynicism moderated by hope*. jurnal psikologi, 50 (3), 2023, hlm 682–699.

shalat adalah bentuk pengorbanan bagi setiap orang yang bertaqwa. Ini berarti, orang-orang yang memiliki ketaqwaan merasa dekat dengan Allah melalui shalat. Mereka berharap bisa mendekat kepada Allah dengan melakukan shalat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kurban dalam arti bahasa adalah sesuatu yang dipakai untuk lebih dekat kepada Tuhan. Sedangkan menurut istilah syara, qurbán atau dhahiyah adalah sebutan untuk hewan seperti unta, sapi, atau kambing yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan selama tiga hari tasyriq sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.²⁹

2. Qurban Menurut Perspektif Islam

Qurban memiliki pengaruh ekonomi yang besar. Setiap tahun, jutaan hewan kurban disembelih di berbagai negara. Pelaksanaan Qurban menciptakan pasar yang luas untuk perdagangan dan pembelian hewan kurban. Hal ini memberikan keuntungan ekonomi bagi peternak, penjual, dan masyarakat yang terlibat dalam proses penyediaan hewan kurban. Selain itu, Qurban juga memberikan peluang untuk mendistribusikan daging kurban kepada orang-orang yang membutuhkan, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi mereka yang kurang mampu. Ibadah qurban dalam agama Islam juga memiliki nilai-nilai ekonomi yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai

²⁹ Ghufroon Ali, *tuntunan berkurban & menyembelih hewan*, (jakarta: sinar grafika offset), hlm 3.



nilai-nilai ekonomi dalam qurban :

- a. Distribusi Kekayaan: Pelaksanaan qurban memperkuat pembagian kekayaan yang lebih merata di kalangan anggota masyarakat. Dengan memberikan daging dari hewan yang dikurbankan kepada orang-orang yang kurang mampu, anak yatim, dan mereka yang membutuhkan, qurban berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Ini mencerminkan asas keadilan dalam pembagian sumber daya ekonomi.³⁰
- b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Kegiatan ibadah qurban juga dapat membantu memperkuat ekonomi masyarakat. Saat melaksanakan qurban, biasanya terjadi kerja sama antara orang-orang, keluarga, atau kelompok dalam membeli dan menyembelih hewan qurban. Ini membuka kesempatan bagi pelaku usaha kecil dan menengah, seperti peternak atau pedagang hewan, untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, qurban berperan dalam meningkatkan ekonomi local.
- c. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Ibadah qurban memberikan efek positif terhadap perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Pada saat perayaan Idul Adha, kebutuhan akan daging bertambah, sehingga industri peternakan dan bisnis hewan qurban mengalami

³⁰ Hadis Riwayat Ibnu Majah, *kitab al-adha, bab fi ma jaa' fi tashdiqil fuqara*, hlm 17.



peningkatan kegiatan. Ini menciptakan kesempatan kerja sementara dan mendorong aktivitas ekonomi melalui penjualan, pengangkutan, dan layanan lainnya yang berkaitan.³¹

- d. Stimulus Konsumsi dan Perputaran Uang: Ibadah qurban juga memberikan dorongan bagi konsumsi dan perputaran uang di masyarakat. Ketika perayaan Idul Adha berlangsung, orang-orang yang mendapatkan bagian daging kurban dapat mengonsumsi atau menjualnya. Ini semua meningkatkan kegiatan ekonomi lokal dan perputaran uang di kalangan masyarakat.

1) Hukum Berkurban

Sebelum melaksanakan perintah berkurban, sangat penting untuk memahami terlebih dahulu hukum yang terkait dengan ibadah kurban. Para ulama yang ahli dalam fiqh memiliki perbedaan pendapat dalam menetapkan hukum mengenai ibadah ini, sehingga pandangan mereka terbagi menjadi dua kelompok pendapat.

1. Wajib

Pendapat yang menyatakan bahwa ibadah qurban merupakan suatu kewajiban di antaranya berasal dari Imam Abu Hanifah, yang menyatakan

³¹ Wahyudi Soeriaatmadja, *dampak ekonomi idul adha*, (jakarta: republika, 2017), hlm 32-34.

bahwa “hukum berkorban itu wajib”. Suatu qurban dianggap wajib apabila individu tersebut memiliki kemampuan untuk melaksanakannya.

Dalam konteks ini, qurban akan dikenakan kewajiban apabila:

- a. Seseorang telah bernadzar untuk melaksanakan ibadah qurban. Apabila individu tersebut bernadzar untuk menyembelih hewan qurban, maka hal ini menjadi wajib. Ia diwajibkan untuk menyedekahkan seluruh bagian hewan tersebut dan tidak diperkenankan untuk menjualnya, termasuk kulitnya.
- b. Seseorang diwajibkan untuk menyembelih atau melaksanakan ibadah qurban hanya dengan menggunakan hewan unta, sapi, dan kambing.

2. Sunnah Muakkadah

Menurut pendapat Imam Syafi'i dan Imam Malik, ibadah qurban termasuk dalam kategori sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Imam Malik dan Imam Syafi'i menyatakan: “Aku tidak menyukai seseorang yang mampu tetapi tidak melaksanakannya.”

Mazhab Maliki menegaskan bahwa hukum sunnah ini berlaku secara khusus bagi individu-individu yang tidak menjalankan perjalanan haji. Bagi jemaah haji,

penyembelihan qurban diwajibkan untuk dilaksanakan di Mina.

2) Syarat-Syarat Kurban

Adapun syarat-syarat kurban yaitu :

- a. Orang yang berkurban beragama islam.
- b. Kurban dilaksanakan pada bulan zulhujah.
- c. Waktu pemotongannya pada tanggal 10 dzulhijjah setelah sholat sunah idul adha sampai habis waktu ashar.³²

d. Usia baligh

Terdapat tiga tanda yang menandakan seseorang telah mencapai usia baligh, yaitu:

- 1) Keluar mani, yang dapat terjadi pada baik anak laki-laki maupun anak perempuan, pada usia 9 tahun Hijriah.
- 2) Keluar darah haid, yang khusus bagi anak perempuan, pada usia 9 tahun Hijriah.
- 3) Apabila tidak terjadi keluarnya mani atau haid, maka perlu menunggu hingga mencapai umur 15 tahun. Jika telah genap berusia 15 tahun, maka individu tersebut dinyatakan telah baligh.

e. Berakal

Orang yang mengalami gangguan mental tidak

³² Kurniawan Beni, *pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi*, (grasindo), hlm 173.

diwajibkan untuk melaksanakan qurban, tetapi bagi walinya adalah sunnah untuk melakukan qurban atas nama orang yang mengalami gangguan mental itu atau diambil dari harta milik orang tersebut jika walinya adalah ayah atau kakeknya.

f. Merdeka

Seorang budak tidak di tuntutan untuk melakukan qurban.

g. Mampu

Mampu di sini berarti memiliki keuntungan dari kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal untuk diri sendiri dan keluarga pada saat perayaan Idul Adha dan hari Tasyrik.

h. Rosyid

Bukan individu yang Mahjur Alaih (individu yang dilarang untuk melakukan transaksi dengan asetnya baik karena akalnya tidak baik (السفه) atau karena bangkrut, terjerat utang, sehingga seluruh asetnya tidak mencukupi untuk melunasi utangnya).

3) Macam-Macam Hewan Kurban

- a. Unta, diperkirakan umrnya 5-6 tahun.
- b. Sapi atau kerbau diperkirakan umurnya 2 tahun ke atas.
- c. Kambing/domba dengan bermacam-macam jenisnya,

diperkirakan umurnya 1-2 tahun.³³

d. Biri-biri sudah berumur 1 tahun atau sudah tanggal giginya.

Utamanya berkorban dengan binatang yang mulus dan gemuk serta tidak cacat. Tidak cukup berkorban dengan binatang yang sifatnya sebagai berikut:

1. Jelas-jelas sakit.
2. Sangat kurus.
3. Sebelah matanya tidak berfungsi.
4. Pincang.
5. Seekor kambing atau domba untuk satu orang dan seekor unta, lembu atau kerbau untuk tujuh orang.³⁴

4) Bilangan Hewan Kurban

Bergabung dalam satu kurban tidak diperbolehkan untuk kurban kambing, tetapi jika kurban dilakukan dengan sapi atau unta, maka bisa dilakukan oleh 7 orang. Ini berarti 7 orang dapat mengumpulkan uang untuk membeli 1 unta atau sapi, dan dari hewan tersebut diniatkan sebagai kurban untuk ke-7 orang itu. Pendapat ini terdapat dalam Madzhab Imam Syafii, Hanbali, dan Hanafi. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

³³ Yahya Buya, *fiqh kurban*, (cirebon: pustaka al-bahjah), hlm 12-14.

³⁴ Kurniawan Beni, *pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi*, (grasindo), hlm 173.

Hal ini merupakan pendapat yang terdapat dalam mazhab Imam Syafi'i, Hanbali, dan Hanafi, dan sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : تَحَرَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدْتَةَ عَنْ سَبْعَةٍ ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

Artinya :

*"Kami menyembelih qurban bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada tahun Hudaibiyah 1 unta untuk 7 orang dan 1 sapi untuk 7 orang."*³⁵

Dalam pandangan Imam Malik, tidak diperkenankan untuk menggabungkan ibadah qurban dalam satu penyembelihan, termasuk sapi di dalamnya. Ini berarti jika ada 7 orang yang ingin melakukan qurban bersama, mereka tidak boleh menggunakan 1 unta. Namun, seseorang yang ingin berqurban sebaiknya melakukannya dengan cara setiap orang mempersembahkan 1 kambing atau setiap orang dengan 1 sapi atau 1 unta.

Begitu pula dalam mazhab Imam Syafi'i, apabila seseorang ingin melaksanakan qurban dengan seekor unta atau sapi, hal itu diperbolehkan. Dengan kata lain, menurut mazhab Imam Syafi'i, satu unta atau satu sapi dapat dijadikan qurban untuk satu orang atau bisa menggunakan hingga tujuh orang.³⁶

³⁵ [https://Tarjih.or.id/Qurban 1 Ekor Sapi Untuk 7 Orang](https://Tarjih.or.id/Qurban%201%20Ekor%20Sapi%20Untuk%207%20Orang)

³⁶ Yahya Buya, *fiqh kurban*, (cirebon: pustaka al-bahjah), hlm 5-6.

5) Waktu Pelaksanaan Kurban

Waktu penyembelihan kurban yang paling baik adalah hari pertama (sesudah shalat Idul Adha) hingga matahari terbenam di akhir hari tasyriq (11, 12, 13 Dzulhijjah). Dalilnya adalah Hadis riwayat al-Barra' ibn 'Azib RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا تَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا أَنْ تُصَلِّيَ ثُمَّ تَرْجِعَ
فَتَنْحَرَ، مَنْ فَعَلَهُ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلُ فَلَيْسَ
هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ النِّسْكَ فِي شَيْءٍ رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

Artinya :

"Sesungguhnya permulaan sesuatu yang kami lakukan pada hari ini (Idul Adha) adalah shalat kemudian pulang, setelah itu menyembelih kurban. Barang siapa melakukannya, maka dia telah mendapatkan kesunahan, dan barang siapa menyembelih (kurban) sebelum itu, maka sembelihannya itu hanyalah daging yang dihidangkan untuk keluarganya dan sama sekali bukan termasuk binatang kurban." (H.R. Bukhari).³⁷

serta dalam riwayat Jubair ibn Muth'im RA yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

فِي كُلِّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحُ رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ

Artinya :

"Dalam seluruh hari tasyriq merupakan (waktu diperbolehkan) menyembelih (hewan kurban)". (HR. Ibn Hibban).³⁸

Yang harus diingat adalah bahwa menyembelih hewan kurban di malam hari hukumnya makruh, karena ada risiko terjadi kesalahan saat menyembelih atau mungkin jumlah orang-orang yang membutuhkan yang datang ke lokasi

³⁷ Rosidin, *pendidikan agama islam*, (malang: cv media sutra atiga, 2020), hlm 7.

³⁸ Rosidin, *pendidikan agama islam*, (malang: cv media sutra atiga, 2020), hlm 9.

penyembelihan akan lebih sedikit, jika dibandingkan dengan penyembelihan yang dilakukan di siang hari.

Selain itu, bagi orang-orang muslim yang percaya bahwa cara penyembelihan mereka sesuai dengan syariat, lebih baik jika mereka melakukan penyembelihan hewan kurban sendiri, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Namun, bagi mereka yang merasa tidak nyaman, diperbolehkan untuk mempercayakan proses penyembelihan kepada ahli yang berpengalaman. Ini juga berdasarkan Hadis, di mana Rasulullah SAW pernah menyembelih 100 unta, tetapi beberapa di antaranya diserahkan kepada Ali RA.³⁹

3. Pembagian Daging Kurban

Tentang pembagian daging kurban terdapat dua cara, tergantung dari jenis kurban itu sendiri. Apabila kurbannya termasuk kurban sunah, maka daging kurbannya dapat dan boleh dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) $\frac{1}{3}$ dari daging kurban untuk yang berkurban dan keluarganya.
- 2) $\frac{1}{3}$ lagi untuk fakir miskin.
- 3) Sisanya atau $\frac{1}{3}$ lagi untuk disimpan dan dikeringkan untuk sewaktu-waktu disedekahkan kepada orang yang membutuhkannya.

³⁹ Rosidin, *pendidikan agama islam*, (malang: cv media sutra atiga, 2020), hlm 292-293.

Pembagian di atas didasarkan kepada dalil-dalil berikut:

Pertama, firman Allah swt.:

(٢٨: فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ) الْحَج

"Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir." (QS. Al-Hajj: 28).⁴⁰

Kedua, hadis yang diriwayatkan Imam Abu Dawud:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِمَّا تَهَيِّئْكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّاقَةِ الَّتِي دَقَّتْ عَلَيْكُمْ فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَادَّخَرُوا (رواه أبو داود)

Rasulullah saw. telah bersabda, "Sesungguhnya aku melarang kalian menyimpan (daging kurban) untuk kalian sendiri, maka makanlah, sedekahkanlah dan simpanlah." (HR. Abu Dawud).⁴¹

Adapun jika kurbannya itu kurban nazar, maka hukum kurbannya menjadi wajib. Dalam hal ini, daging kurban wajib diberikan sepenuhnya kepada fakir miskin, dengan kata lain yang berkurban sedikit pun tidak boleh mengambilnya.

Perlu diketahui bahwa daging kurban boleh dipindahkan ke lokasi lain, bahkan kalau mungkin ke negara lain, asalkan fakir miskin di lokasi di mana seseorang berkurban telah menerima bagiannya. Selain itu daging kurban tidak boleh dijual sekalipun hanya kulitnya. Menurut Abu Hanifah, boleh menjual kulitnya, tetapi hasil

⁴⁰ Ghufroon Ali, *tuntunan berkurban & menyembelih hewan*, (jakarta: sinar grafika offset), hlm 3.

⁴¹ [https://Tabungamal.Id/Blog/Saling Berbagi Di Hari Idul Adha Dengan Penuh Cinta](https://Tabungamal.Id/Blog/Saling%20Berbagi%20Di%20Hari%20Idul%20Adha%20Dengan%20Penuh%20Cinta)

pembayarannya disedekahkan atau dibeli alat-alat yang bermanfaat bagi orang-orang yang berhak menerima sedekah itu.⁴²

4. Masyarakat Muslim

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia yang disatukan oleh hubungan permanen di antara mereka sehingga terbentuklah masyarakat. Jika kumpulan masyarakat tersebut berisikan manusia-manusia yang baik maka kumpulan masyarakat tersebut akan baik. Begitupun sebaliknya jika kumpulan manusia tersebut terdiri dari masyarakat yang tidak baik maka akan menjadi kumpulan masyarakat yang tidak baik pula.

Sedangkan secara terminologi masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat yang tertentu. Kemudian masyarakat juga diartikan sebagai kumpulan dari sekian banyak individu kecil maupun besar yang terikat oleh satuan, adat, situs atau hukum dan hidup bersama.

Masyarakat juga didefinisikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Terkoneksi dalam hubungan dan interaksi timbal balik yang didasari oleh kepentingan bersama, kebiasaan, pola-pola, sistem hidup, undang-undang, institusi dan segala segi fenomena yang

⁴² Zainuddin Djedjen, *pendidikan agama islam fikih*, (semarang: pt karya toha putra, 2016), hlm 60.

dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.⁴³

Definisi Islami merujuk pada pencapaian tujuan dari syariat Islam. Dengan kata lain, masyarakat Islam yang sesungguhnya akan terwujud ketika mereka dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan Maqashid al-syariah sebagai patokan "Masyarakat Islami".

Teori ini dapat dijadikan indikator serta prinsip-prinsip atau ciri-ciri sebuah Negara syariah, atau masyarakat Islami

- a. Melindungi agama (*al-Din*). Komunitas Islam adalah komunitas yang beragam dan memiliki berbagai agama. Melindungi agama berarti menjaga keaslian Tauhid, serta pada waktu yang sama komunitas dapat melindungi, menghormati, dan menghargai kebebasan orang lain untuk beragama atau berkeyakinan. Beberapa tandanya termasuk: adanya tempat ibadah, pendidikan keagamaan, dan perayaan hari besar untuk masing-masing agama dengan cara yang aman dan damai.
- b. Menjaga jiwa (*al- Nafs*). Masyarakat Islami adalah masyarakat yang menjaga dan mendapatkan jaminan hak-hak kesehatan jasmani dan rohani. Kebutuhan tersebut meliputi pangan, sandang, dan papan. Program-program diarahkan pada peningkatan angka harapan hidup pada kelahiran, penurunan angka kematian anak-anak, dan penduduk kurang gizi. Kelahiran

⁴³ Sirait Kencana Mayang Nila, *filasafat pendidikan islam*, (medan: umsu press, 2024), hlm 61-62.

yang ditangani oleh tenaga medis terampil, dokter/perawat dan prosentase penduduk yang diimunisasi.

- c. Melindungi pikiran (*al-Aql*). Komunitas Islam adalah komunitas yang melindungi dan menjamin akses terhadap pendidikan, kecerdasan, serta pengembangan penelitian dan pengetahuan. Beberapa tanda dari ini termasuk: kesempatan untuk pendidikan prasekolah, pendaftaran di sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, lembaga penelitian, perpustakaan, serta dana penelitian untuk meningkatkan pola pikir dan penelitian ilmiah; serta beasiswa sebagai langkah untuk mengutamakan pencarian ilmu pengetahuan.
- d. Melindungi generasi (*al-Nasl*). Komunitas Islami adalah komunitas yang fokus pada perlindungan keluarga; perhatian yang lebih pada institusi keluarga. Beberapa indikatornya adalah: pemeliharaan dan layanan kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran, pelatihan pra-nikah, imunisasi untuk bayi serta akses pendidikan.
- e. Menjaga harta (*al-Mal*). Masyarakat Islam adalah masyarakat yang mengutamakan kepedulian sosial; menaruh perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi; mendorong kesejahteraan manusia; menghilangkan jurang antara miskin dan kaya. Cirinya misalnya: tersedianya berbagai lapangan pekerjaan, upah pekerjaan yang cukup, dan lain-lain.
- f. Merawat lingkungan (*al-Bi'ah*). Al-Qardhawi dan Abu



Sway menyertakan prinsip perlindungan lingkungan dalam maqashid al-syariah. Hifz al-bi'ah mencakup upaya untuk melindungi dan menjaga alam serta mencegah kerusakan lingkungan.⁴⁴

B. Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, berikut kerangka yang didasarkan pada kajian teoritis yang dilakukan. Ini adalah konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini tidak digunakan variabel terikat dan bebas, melainkan digantikan dengan penegasan objek, yaitu:

1. Objek Formal

Objek formal merupakan sudut pandang atau perspektif terhadap objek material termasuk prinsip-prinsip yang digunakan. Dalam hal ini berarti bahwa alam, hakikat dan objek-objek material menjadi objek formal filsafat.

2. Objek Material

Objek material adalah suatu hal yang menjadi sasaran penyelidikan atau pemikiran sesuatu yang dipelajari, baik berupa suatu yang konkret maupun abstrak. Objek material bukan berarti objek yang harus berbentuk materi (konkret/bendawi) namun dapat juga bersifat bukan benda.

Apabila objek material bersifat konkret maka objek tersebut dapat terdeteksi dengan indra, namun apabila bersifat abstrak

⁴⁴ *Majalah Hijrah Edisi 97*, (sang surya media), hlm 8-9.

maka objek material tersebut berupa paham, ide-ide, nilai, aliran, sikap dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁵ Hum Waston M, *filsafat ilmu dan logika*, (surakarta: penerbit muhammadiyah university press, 2019), hlm 45.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada mutu kalimat dengan memaparkan dan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci tentang fenomena penelitian secara apa adanya tentang ukuran baik buruknya nilai konsep suatu kalimat dari kesatuan kata-kata yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan yang isinya memberitakan untuk menyatkan suatu berita yang disampaikan persis seperti fenomena yang terjadi tidak ditambah dan dikurangi alur ceritanya maupun makna arti dari kualitas tulisan tertentu (Khairinal, 2018). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses drip roses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sehingga dapat mengetahui secara langsung pendistribusian daging kurban pada masyarakat muslim.

⁴⁶ Sulistiyo Urip, *buku ajar metode penelitian kualitatif*, (jambi: salim media indonesia, 2019), hlm 36.



2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi di Blok E didasarkan pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, khususnya pada momentum hari raya kurban. Masyarakat di Blok E dikenal aktif terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan distribusi daging kurban. Selain itu, Blok E juga tercatat memiliki jumlah pelaksanaan kurban yang lebih banyak dibandingkan dengan blok-blok lainnya di lingkungan tersebut, sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan efektivitas pengelolaan dan distribusi daging kurban secara partisipatif.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau. Alamat tempat penelitian yaitu Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau. Waktu penelitian ini dilakukan pada rentang waktu $\pm$ 3 bulan.

B. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini yaitu baik benda atau hal, orang dan tempat data penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan. Objek material penelitian ini yaitu Pendistribusian daging kurban pada masyarakat muslim di Hari Raya Idul Adha. Kegiatan pengelolaan daging kurban yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim Blok E Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau saat Idul Adha. Ini meliputi hal-hal yang terkait dengan pendistribusian daging kurban, mulai dari pembagian sampai distribusi/penyaluran.

Objek formal dalam penelitian ini adalah analisis pendistribusian daging kurban. Ini merupakan sudut pandang atau perspektif peneliti mengenai pengelolaan daging kurban. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengelolaan daging kurban dilakukan.

C. Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah atau tujuan yang bersifat eksploratif, deskriptif, atau kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi atau survei kausal.⁴⁷ Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota masyarakat muslim di Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen keputusan. Data ini sering kali merupakan pelengkap dari data primer. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴⁸

⁴⁷Mustafa Setya Pinton. Hafidz Gusdiyanto. Andif Victoria. Dkk, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*, (mojokerto: insight mediatama, 2022), hlm 62.

⁴⁸Ratnaningtyas Marendah Endah. Ramli. Syarifuddin. Dkk, *metodologi penelitian*

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Bagian dari pengumpulan data adalah observasi, yang mencakup pengumpulan data secara langsung di lapangan. Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang didahului observasi dan setelah pencatatan yang dilakukan secara sistematis, obyektif, dan rasional, terjadi berbagai fenomena dalam situasi nyata dan buatan.

Secara umum observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi fisika yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁴⁹

b. Wawancara

Menurut Kerlinger, wawancara adalah situasi interpersonal tatap muka di mana seseorang (pewawancara) menanyakan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara merupakan interaksi antara setidaknya dua orang, satu pihak berperan dalam suatu proses dan pihak lainnya mempengaruhi respon pihak lainnya.⁵⁰

kualitatif, (aceh: yayasan penerbit muhammad zaini, 2023), hlm 28.

⁴⁹Djaali, Pudji Muljono, *pengukuran dalam bidang pendidikan*, grasindo, hlm 16.

⁵⁰Fadhallah. *wawancara*, (jakarta timur: unj press, 2021), hlm 1.

Wawancara penelitian menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang digunakan dua cara yaitu wawancara langsung dan wawancara secara online.

c. Dokumentasi

Wiyono dalam pelaksanaan penelitian kualitatif menyebutkan bahwa terdapat sumber data non-manusia, antara lain dokumen, foto, atau bahan statistik lainnya. Dokumen pribadi yang dimaksud meliputi tulisan-tulisan pribadi seperti surat, biografi, atau buku harian. Sementara itu, dokumen resmi terdiri dari notulen rapat, laporan, peraturan, anggaran dasar, dan format-format isian lainnya.

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data. Analisis data melibatkan sintesis data yang dikumpulkan menjadi jumlah yang dapat dikelola. Ini adalah bagian terpenting dari metode ilmiah dan berguna untuk memecahkan masalah. Berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data yang paling relevan dari sekumpulan data yang dianggap kurang signifikan.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti biasanya mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan

subjek penelitiannya. Namun, dari seluruh data yang telah dikumpulkan, peneliti diwajibkan untuk menyaring dan menentukan mana saja data yang paling berkaitan dan relevan dengan subjek penelitian tersebut. Proses ini dikenal dengan istilah reduksi data.⁵¹

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan salah satu tahap yang krusial dalam penelitian kualitatif. Seluruh rangkaian penelitian berfokus pada penyajian data. Setiap data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disampaikan dalam bentuk narasi melalui kalimat-kalimat. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari lapangan.⁵²

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah menyelesaikan penelitian. Kesimpulan yang valid dapat diperoleh hanya setelah seluruh data terkumpul dan semua proses analisis data, baik berupa reduksi maupun penyajian data, telah dilaksanakan. Pada saat tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Proses

⁵¹Ratnaningtyas Marendah Endah. Ramli. Syarifuddin. Dkk, *metodologi penelitian kualitatif*, (aceh: yayasan penerbit muhammad zaini, 2023), hlm 37.

⁵²Ratnaningtyas Marendah Endah. Ramli, Syarifuddin. Dkk. *metodologi penelitian kualitatif*, (aceh: yayasan penerbit muhammad zaini, 2023), hlm 46.

penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara meninjau kembali seluruh data serta mengevaluasi hasil analisis data yang telah dilaksanakan sebelumnya.⁵³

⁵³Ratnaningtyas Marendah Endah. Ramli. Syarifuddin. Dkk. *metodologi penelitian kualitatif*, (aceh: yayasan penerbit muhammad zaini, 2023), hlm 50.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah

Kelurahan Nikan Jaya merupakan hasil pemekaran dari kelurahan sebelumnya, yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 06 Tahun 2005. Perda ini merupakan perubahan atas Perda Nomor 17 Tahun 2004 yang berfokus pada pemekaran kelurahan demi meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pembangunan daerah. Letak geografis Kelurahan Nikan Jaya sangat strategis; di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Air Kuti, di selatan berbatasan dengan Kelurahan Taba Lestari, di timur berbatasan kembali dengan Kelurahan Air Kuti, dan di barat berbatasan dengan Kelurahan Taba Jemekeh.

Di dalam wilayah Kelurahan Nikan Jaya terdapat perumahan yang dikenal dengan nama Perumnas Nikan. Perumahan ini terbagi menjadi tujuh blok, yaitu Blok A, B, C, D, E, F, dan G, yang masing-masing blok terdiri dari satu Rukun Tetangga (RT). Struktur ini tidak hanya memudahkan pengelolaan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.

Di pusat perumahan tersebut, terdapat sebuah masjid yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan beribadah bagi seluruh warga. Masjid ini menjadi simbol persatuan dan keharmonisan masyarakat, serta sering digunakan untuk berbagai kegiatan sosial

dan keagamaan, seperti pengajian, pertemuan RT, dan acara perayaan hari besar Islam. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan antarwarga di Kelurahan Nikan Jaya.

a. Visi

“Terwujudnya Kota Lubuk Linggau yang Maju dan Sejahtera”.

b. Misi

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik:

Fokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik, reformasi birokrasi, dan peningkatan kesejahteraan aparatur sipil negara.

2. Pembangunan Infrastruktur yang Merata, Berkelanjutan, dan Berwawasan Lingkungan:

Meliputi pembangunan infrastruktur dasar, transportasi terintegrasi, serta pengembangan kawasan strategis yang berwawasan lingkungan.

3. Membangun Perekonomian Berbasis Potensi Lokal:

Pengembangan sektor ekonomi kreatif, pariwisata, dan UMKM dengan memanfaatkan potensi daerah.

4. Mewujudkan SDM yang Berkualitas, Sejahtera, dan Religius:

Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta pembentukan karakter masyarakat yang berakhlak mulia.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pendistribusian Daging Kurban di Masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui bahwa proses distribusi daging kurban di Blok E Kelurahan Nikan Jaya dilaksanakan dengan mekanisme yang cukup beragam, namun pada prinsipnya semua mengutamakan pemerataan dan keterlibatan langsung panitia.

“Untuk pembagian daging memang ada ikut campur dari pihak lain cuma yang membagi itu panitia dari dor ke dor rumah ke rumah dan tidak pakai kupon. Yang berhak menerima kurban itu seluruh lapisan masyarakat yang ada disekitar, kalau disini namanya kan Blok, nah Blok E, seluruhnya dapat tanpa terkecuali. Dan disini tidak ada prioritas tertentu seperti janda, miskin dan lain-lain. Kalau selesai pembungkusan langsung dibagi tidak bertahap langsung jam itu harus selesai hari itu juga. Tidak ada pembagian ke sebuah institusi. Dengan cara pembagian kurban yang dilakukan alhamdulillah selama ini memang kalau kita dor ke dor itu merasa puas”.⁵⁴

“Pembagian dilakukan oleh panitia secara langsung ke rumah warga, tidak ada prioritas tertentu, semuanya mendapatkan bagian. Pembagian dilakukan oleh panitia diantar dari rumah ke rumah. Secara umum saya merasa puas karena prosesnya tertib dan tidak menyulitkan. Jika ada warga belum mendapat bagian, panitia biasanya segera menindaklanjuti”.⁵⁵

“Daging kurban dibagikan ke masyarakat secara merata (per KK/RT), langsung setelah pemotongan, tahun ini fokus pembagian antar ke rumah. Masyarakat merasa puas dengan cara pembagian yang dilakukan. Pihak yang terlibat dalam pembagian hanya panitia, dan semua warga berhak menerima, tanpa prioritas khusus (miskin, janda,

⁵⁴Arifin, panitia kurban, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 06 Juli 2025, pada pukul 11 : 25 WIB.

⁵⁵Erna. Penerima daging kurban, *wawancara langsung*, pada tanggal 05 juli 2025, pada pukul 16 : 00 WIB.

yatim diperlakukan sama)”⁵⁶

“Tahun ini dan dua tahun sebelumnya, daging kurban dibagikan rata keseluruh lapisan warga, tanpa prioritas dan diantar langsung kerumah-rumah. Pembagian rata ini bertujuan untuk menghindari kecemburuan sosial dan mengembirakan seluruh masyarakat, tidak hanya yang berhak menerima (mustahik). Pembagian tidak menggunakan kupon, sehingga tidak hanya tertuju kepada mustahik”⁵⁷

“Pembagian daging kurban dibagi rata ke seluruh warga per RT (RT 5, Blok EI-E7), termasuk panitia dan pengurus. Daging diantarkan ke rumah-rumah, kecuali daging kurban yang diambil sendiri”⁵⁸

“Pembagian daging kurban diberikan kepada semua warga yang berhak menerima, berdasarkan data yang sudah ada. Tidak ada prioritas khusus (miskin, Janda, dll), tetapi semua warga yang terdata mendapatkan bagian. Panitia memiliki data penerima yang sudah ada sebelumnya, sehingga pembagian lebih terstruktur. Daging kurban dibagikan langsung kerumah warga atau diambil langsung dari tempat penyembelihan. Warga yang tidak ada dirumah (pulang kampung, urusan bisnis, dll) akan diantarkan oleh panitia. Pembagian hanya dilakukan untuk warga Blok E”⁵⁹

“Pembagian daging kurban di kompleks perumahannya sudah sangat baik, efektif, dan adil. Panitia telah menata pembagian dengan baik, sehingga merata untuk anggota panitia dan warga yang berhak menerima, serta panitia mengantarkan daging kurban langsung ke rumah warga perumahan, musafir, dan mereka yang tidak bisa datang ke lokasi pembagian”⁶⁰

“Pembagian daging kurban dilakukan oleh panitia membagikan daging kurban kepada warga yang berhak menerima. Daging diantar dari rumah ke rumah, serta

⁵⁶ Jillli. Panitia kurban, wawancara langsung pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 09 : 57 WIB.

⁵⁷ Balkisah. panitia kurban dan ketua rt, wawancara langsung, pada tanggal 05 juli 2025, pada pukul 17 : 06 WIB.

⁵⁸ Mariana. penerima daging kurban, wawancara langsung, pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 09 : 26 WIB.

⁵⁹ Ismanto. panitia kurban, wawancara langsung, pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 10 : 18 WIB.

⁶⁰ Yunia. penerima daging kurban, wawancara langsung, pada tanggal 05 juli 2025, pada pukul 20 : 19 WIB.

*penerima diberitahu oleh panitia siapa saja yang menerima kurban”.*⁶¹

Dari kedelapan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa distribusi daging kurban di Blok E cenderung menggunakan pola *door to door* (antar ke rumah warga) dan dilakukan oleh panitia tanpa melibatkan pihak lain. Hal ini dimaksudkan agar pembagian terasa adil, cepat, dan tidak menimbulkan kerumunan. Tidak adanya sistem prioritas (miskin, janda, atau yatim) justru dimaknai sebagai bentuk pemerataan sosial yang menghindari kecemburuan. Dari sisi penerima, proses ini dianggap tertib dan praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses distribusi di Blok E menekankan pada pemerataan, kecepatan, dan keterlibatan penuh panitia, walaupun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip syariah yang biasanya menekankan prioritas mustahik.

2. Tantangan Dalam Distribusi Daging Kurban Di Blok E Kel Nikan Jaya

Meski sebagian besar warga merasa puas, tetap terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaan distribusi daging kurban.

"Untuk prioritas utama penerima daging kurban adalah warga sekitar berdasarkan data yang ada. Janda, keluarga miskin, dan anak yatim diutamakan. Sisa daging dibagikan ke luar wilayah jika ada. Kendala utama adalah perkiraan berat daging yang seringkali meleset (lebih sedikit dari perkiraan), sehingga porsi daging yang dibagikan

⁶¹ Iis Dahlia. penerima daging kurban, *wawancara langsung*, pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 08 : 59 WIB.

*disesuaikan.*⁶²

*"Cara yang kami hadapi tahun ini tidak seperti tahun kemarin, kalau tahun kemarin kita menggunakan kupon itu sepertinya ada kendala sekarang ini dibagikannya itu door to door ke rumah rumah. Kalau sekiranya memang ada harus diperbaiki tapi alhamdulillah kalau untuk sekarang ini bagus dibandingkan dari tahun-tahun yang kemarin, sebenarnya yang pakai kupon itu kurang akurat."*⁶³

*"Sistem pembagian mengambil sendiri di tempat pemotongan atau diantar ke rumah-rumah. Saya merasa nyaman dan puas. Untuk masalah kemungkinan ada warga yang merasa terabaikan atau mendapatkan lebih dari satu bagian, dan panitia tidak memberi tahu siapa saja yang mendapatkan daging, masyarakat hanya menunggu, dan ada perbaikan untuk tahun berikutnya jika ada masalah dalam pembagian."*⁶⁴

Dari wawancara tersebut tampak bahwa tantangan utama dalam distribusi daging kurban meliputi teknis distribusi pemakaian kupon dan *door to door* yang kadang menimbulkan pro-kontra. Keterbatasan data ada kemungkinan warga terlewat atau tidak terdata. Keterbatasan daging berat daging yang tidak sesuai perkiraan sehingga harus disesuaikan porsinya.

Meskipun ada tantangan, panitia berupaya melakukan perbaikan tiap tahun dengan menindaklanjuti keluhan warga, sehingga masyarakat tetap merasa puas. Dengan demikian, *tantangan dalam distribusi lebih pada aspek teknis dan administrasi, bukan pada konflik sosial.

⁶²Herwan. panitia kurban, wawancara langsung, pada tanggal 05 juli 2025, pada pukul 21 : 08 WIB

⁶³Efri. Panitia kurban, wawancara langsung, pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 20 : 27 WIB.

⁶⁴Yusnaini. Penerima daging kurban, wawancara langsung, pada tanggal 06 juli 2025, pada pukul 10 : 29 WIB.

C. Pembahasan

1. Pendistribusian Daging Kurban di Masyarakat Blok E Kel Nikan Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi daging kurban di Blok E dilakukan dengan dua cara: sebagian panitia menggunakan sistem *door to door* (langsung ke rumah warga), sementara sebagian lain menggunakan kupon yang dibagikan sebelumnya. Kedua metode ini sama-sama bertujuan agar distribusi lebih tertib dan semua warga menerima haknya. Dalam perspektif syariah, distribusi kurban pada dasarnya fleksibel, selama sesuai dengan prinsip.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۚ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya :

*"Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelohnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur". (Qs. Al-Hajj : 36).*⁶⁵

Cara *door to door* lebih menonjolkan pendekatan kekeluargaan dan mengurangi kerumunan, sementara sistem kupon menekankan ketertiban administrasi. Maka dapat

⁶⁵Ismail Muhammad, *menalar makna berpikir dalam al-qur'an*, (jawa timur: unida gontor press, 2022), hlm 40.

disimpulkan bahwa proses distribusi kurban di Blok E berjalan tertib, cepat, dan merata, meskipun terdapat variasi metode. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah :

“Lakukanlah kurban, karena itu sunnah bapak kalian, Ibrahim.”
(HR. Ahmad).

Hadis ini menekankan pelaksanaan kurban secara benar, sedangkan teknis distribusi boleh disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Penelitian Sari “Metode Distribusi Daging Kurban (*Door to Door* vs Kupon) dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Masyarakat di Kota Pekanbaru” juga menemukan bahwa metode distribusi daging kurban beragam, ada yang melalui kupon dan ada yang langsung dibagikan. Namun inti yang ditekankan adalah kepastian semua warga menerima bagian, sehingga tidak ada yang merasa terabaikan.⁶⁶

2. Tantangan Dalam Distribusi Daging Kurban Di Blok E Kel Nikan Jaya

Tantangan utama dalam distribusi kurban di Blok E adalah teknis dan sosial. Secara teknis, panitia kadang kesulitan memperkirakan berat daging, serta dibatasi oleh waktu penyembelihan. Secara sosial, ada sebagian warga yang malu untuk meminta, atau merasa kurang adil bila tidak tercatat.

⁶⁶Sari, *metode distribusi daging kurban (door to door vs kupon) dan pengaruhnya terhadap kepuasan masyarakat di kota pekanbaru*, 2021, hlm 45-46.

Namun panitia berusaha mengatasi dengan fleksibel, seperti menyesuaikan porsi, menambah penerima, atau membagikan sisa daging kepada yang belum dapat.

﴿لَنْ يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأُمْنِيَّةَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾ لَنْ يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأُمْنِيَّةَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ﴿٥٨﴾

Artinya :

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruhmu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (QS. An-Nisa': 58).

Dalam Islam, tantangan semacam ini wajar, karena Rasulullah juga menekankan agar kurban tidak menimbulkan mudarat. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqhiyah:

"Menolak kerusakan harus lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan."

Dengan demikian, tantangan distribusi di Blok E bukanlah masalah besar, melainkan dinamika yang bisa diatasi dengan musyawarah. Panitia berhasil menjaga kepuasan masyarakat, sehingga tujuan kurban untuk mempererat ukhuwah tetap tercapai.

Penelitian Lubis "Kendala Teknis dalam Distribusi Daging Kurban dan Strategi Penanganannya: Studi di Kabupaten Deli Serdang" juga menemukan adanya kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan ketidakseimbangan berat daging.

Namun dengan koordinasi panitia, semua bisa diatasi.⁶⁷

⁶⁷Lubis, *kendala teknis dalam distribusi daging kurban dan strategi penanganannya: studi di kabupaten deli serdang*, 2019, hlm 50.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengelolaan daging kurban pada masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha di Blok E, Kelurahan Nikan Jaya, Kota Lubuklinggau, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembagian dan Distribusi Daging Kurban

Proses distribusi daging kurban berjalan dengan baik dan tertib melalui dua metode utama, yaitu *door to door* dan sistem kupon. Kedua metode tersebut tetap menekankan pemerataan dan memastikan setiap kepala keluarga mendapatkan haknya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurban di Blok E tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga pada upaya menjaga ketertiban dan kenyamanan masyarakat.

2. Tantangan dalam Distribusi Daging Kurban

Tantangan dalam distribusi daging kurban lebih bersifat teknis, seperti keterbatasan berat daging yang tidak seimbang dengan jumlah penerima atau perbedaan persepsi terkait prioritas penerima. Namun, panitia mampu mengatasi hal tersebut dengan musyawarah, penyesuaian porsi, serta menyiapkan cadangan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan komitmen panitia dalam menjaga kelancaran serta kepuasan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap distribusi daging kurban pada masyarakat muslim di hari raya idul adha. Maka dapat ditarik saran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi panitia kurban, disarankan agar sistem pendataan penerima lebih diperkuat untuk meminimalisasi warga yang terlewat. Selain itu, perlu dipertimbangkan penggunaan metode distribusi yang paling sesuai dengan kondisi tiap RT, agar pelaksanaannya semakin efektif.
2. Bagi masyarakat, diharapkan terus mendukung pelaksanaan kurban dengan semangat kebersamaan serta memberikan masukan yang konstruktif bila terdapat kendala, sehingga kualitas pengelolaan kurban dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji distribusi kurban dari perspektif ekonomi syariah maupun pendekatan sosial yang lebih luas. Penelitian berikutnya bisa menggali lebih dalam tentang pengelolaan kurban berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat.



L A M P I R A N



DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bapak Balkisah
Ketua Rt 05 Dan Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Ismanto
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Suparjo
Panitia Kurban





Wawancara Bersama Bapak Efri
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Husin
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Jilli
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Herwan
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Ali
Panitia Kurban



Wawancara Bersama Bapak Arifin
Panitia Kurban





Wawancara Bersama Ibu Yusraini
Penerima Kurban



Wawancara Bersama Ibu Iis Dahlia
Penerima Kurban



Wawancara Bersama Ibu Mariana
Penerima Kurban





Wawancara Bersama Ibu Elvi
Penerima Kurban



Wawancara Bersama Ibu Yunia
Penerima Kurban



Wawancara Bersama Ibu Erna
Penerima Kurban





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor **104/In.34/FS/PP.00.9.03/2025**

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2.KP.07/6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Pefriyadi, M.M NIP. 19870201 202012 1 003
2. Ranas Wijaya, M.E NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Yuana Mei Triana

NIM : 21681050

PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengelolaan Daging Kurban Pada Masyarakat Muslim Pasca Hari Raya Idul Adha

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP

Pada tanggal : 04 Maret 2025

Dekan,

Dr. Ngadri, M. Ag.

NIP. 19690206 199503 1 001

Sebaran :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Ruang MS/RS IAIN Curup
4. Ruang Perencanaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Salinan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 29119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_syariah@iaincurup.ac.id

Nomor : 300./In.34/FS/PP.00.9/07/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 02 Juli 2025

Kepada Yth,
RT. 05 Blok E Nikan Jaya Kota Lubuk Linggau

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

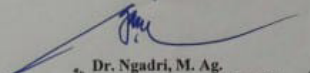
Nama : Yuana Mei Triana
Nomor Induk Mahasiswa : 21681050
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Daging Kurban Pada Masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha
Waktu Penelitian : 2 Juli 2025 s/d 2 Oktober 2025
Tempat Penelitian : Blok E Kel.Nikan Jaya Kota Lubuk Linggau

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7903944 Faks (0732) 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.stei@iaincurup.ac.id

Nomor :/In.34/FS/PP.00.9/07/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 02 Juli 2025

Kepada Yth,
Lurah Nikan Jaya Kota Lubuk Linggau

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

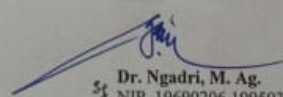
Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Yuana Mei Triana
Nomor Induk Mahasiswa : 21681050
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Daging Kurban Pada Masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha
Waktu Penelitian : 2 Juli 2025 s/d 2 Oktober 2025
Tempat Penelitian : Blok E Kel.Nikan Jaya Kota Lubuk Linggau
Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr. AG. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2025

Pada hari ini Jumat Tanggal 07 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Yusna Mei Triana / 21641030

Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam

Judul : Tipeologi Perilaku Konsumsi Daging, Vegetarian

Pada Masyarakat Muslim Pasca Hari Raya Idul Adha

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Clara Shantika

Penguji I : Perryadi, M.M

Penguji II : Ranar Wilaya, ME

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penambahan Indikator dan kender utama tipeologi Perilaku konsumsi
2. Penambahan Identifikasi tipeologi atau tipe yang digunakan dalam Perilaku konsumsi
3. Penambahan Partisipasi dan Implikasinya
4. Perbaikan Judul dan Perilaku konsumsi menjadi Perilaku dan Perilaku orang yang berkorelasi
5. Perbaikan Daftar Pustaka, Rumusan masalah, batasan masalah
6. Penambahan teori

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 21 bulan 02 tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Februari 2025

Moderator

Clara Shantika

Penguji I

NIP.

Penguji II

Ranar Wilaya, ME

NIP.

NB :

Hasil berita acara yang tidak ditandatangani oleh kedua penguji silakan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam / Pengawas untuk pemberian SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah direvisi. H.C. oleh kedua penguji.



Edit dengan WPS Office

C. Pertanyaan Penelitian

Variabel/Objek Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Pengelolaan daging kurban	1. Produktivitas	Bagaimana bapak/ibu menilai efisiensi dan efektivitas proses pembagian daging kurban tahun ini?
	2. Kualitas layanan	Apakah bapak/ibu merasa puas dengan pelayanan panitia dalam pembagian daging kurban?
	3. Responsivitas	Apakah proses pembagian daging kurban sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga yang berhak menerima?
	4. Responsibilitas	Apakah pelaksanaan pembagian daging kurban sudah dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan, keterbukaan, dan prosedur?
	5. Akuntabilitas	Apakah panitia terbuka dalam menyampaikan jumlah hewan kurban, jumlah penerima, dan proses pembagiannya?

RT 05 KELURAHAN NIKAN JAYA
KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I
KOTA LUBUKLINGGAU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua RT 05 Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yuana Mei Triana
NIM : 21681050
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syari'ah/ Syari'ah dan Ekonomi Islam
Instansi : IAIN Curup
Judul : Analisis Pengelolaan Daging Kurban Pada Masyarakat Muslim Di Hari Raya Idul Adha

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di wilayah kami, Blok E Rt 05 Kelurahan Nikan Jaya, dengan baik dan tidak menimbulkan gangguan atau permasalahan di lingkungan masyarakat.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 13 Juli 2025

KETUA RT 05

(.....)

ANALISIS PENGELOLAAN DAGING KURBAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DI HARI RAYA IDUL ADHA

ORIGINALITY REPORT

33%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.umj.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
4	ibtimes.id Internet Source	1%
5	jurnal.stieganeshha.ac.id Internet Source	1%
6	ia800809.us.archive.org Internet Source	1%
7	ejournal.stidkiarrahmah.ac.id Internet Source	1%
8	fliphtml5.com Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	www.raudlatul-ulum.com Internet Source	1%

12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
13	e-journal.stmiklombok.ac.id Internet Source	1%
14	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
15	raharja.ac.id	<1%



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Yuana Mei Triana, lahir di Lubuklinggau, 22 Mei 2003. Penulis adalah anak ke-3 dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Ali Kena dan Ibu Suti Rahayu. Pendidikan formal penulis dimulai di TK Al-Ghinayyah Lubuklinggau, lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 85 Lubuklinggau, lulus tahun 2015, SMP Bhakti Ibu 11 Lubuklinggau, lulus tahun 2018, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, lulus tahun 2021. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah hingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pendistribusian Daging Kurban pada Masyarakat Muslim di Hari Raya Idul Adha". Selain menempuh pendidikan, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, kepanitiaan, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah di kemudian hari.

